



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN
KINERJA KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2010)**

SKRIPSI



**MARSHAL HANDRIZA
0810532067**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

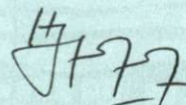
Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : MARSHAL HANDRIZA
No. BP : 0810532067
Program Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pertumbuhan Kinerja *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)

Telah diseminarkan pada tanggal 18 Juni 2012 dan telah disetujui sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku

Padang, 3 Agustus 2012

Pembimbing



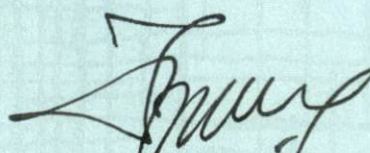
Dr. Yurniwati, SE., M.Si., Ak
NIP: 196404141990022001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Tafdil Husni, SE, MBA, Ph.D
NIP. 196211201987021002



Dr. H. Yuskar, SE. MA. Ak
NIP. 196009111986031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi yang saya tulis dengan judul **Analisis Pertumbuhan Kinerja *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)** adalah hasil kerja/karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil kerja/karya orang lain, kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan dalam skripsi ini. Jika kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Padang, 2 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan,



Marshal Handriza
0810532067

Abstract

The main purpose of this research is to analyze the growth of Intellectual Capital Performance (VAICTM) and company's financial performance with decreasing financial performance in year 2007-2010, and to investigate the influence VAICTM (independent variable) growth to ROA growth (dependent variable). Sample of this research are companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2007 until 2010. The sample was taken using the method of purposive sampling, and those meeting the selection criteria were also taken. The sample used in this research was secondary data from Indonesian Stock Exchange (IDX). i.e annual report of 2007-2010. It is descriptive verificative research and the analysis method of the research are descriptive statistics and multiple regression.

The result showed that VAICTM growth positively and significant influence to ROA growth. VAHU growth positively and significant influence to ROA growth, but VACA and STVA aren't influence to ROA growth. The results also showed that about 65.63% of company's with ROA increased in 2010 after decreasing the previous two years (2007-2009) has ROA growth in line with the growth of company's VAICTM.

Keywords: *Intellectual capital, VAICTM, and Return on Asset (ROA).*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan kinerja *Intellectual Capital* (VAICTM) dan kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja menurun pada tahun 2007-2010, dan untuk membuktikan pengaruh VAICTM (variabel independen) terhadap pertumbuhan ROA (variabel dependen). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia berupa *annual report* perusahaan. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif dan metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan VAICTM positif dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ROA. Pertumbuhan VAHU positif dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ROA, sedangkan pertumbuhan VACA dan STVA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ROA. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekitar 65.63% perusahaan dengan ROA meningkat pada tahun 2010 setelah mengalami penurunan dua tahun sebelumnya (2007-2009) memiliki pertumbuhan ROA yang sejalan dengan pertumbuhan VAICTM perusahaan.

Kata kunci : *Intellectual Capital*, VAICTM, ROA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga dengan penuh kesabaran dan kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini berikut dengan penyusunan Skripsi ini. Segala daya dan upaya telah penulis curahkan dalam penulisan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Pertumbuhan Kinerja *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)”**. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pertumbuhan kinerja *intellectual capital* mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi program Strata Satu di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Skripsi ini penulis susun sebaik mungkin, namun penulis mengakui bahwasanya masih ada kekurangan dalam Skripsi ini. Penulis masih mengharapkan masukan dari dosen dan berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat menjadi hasil yang sempurna.

Dalam proses penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dan melalui tulisan ini Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Ayahanda Zahri (Alm) dan Ibunda Deswarti beserta Kakanda Yelsi da Feri dan Bang Irwan atas do'a serta dukungannya yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan.
2. Dosen Pembimbing penulis yaitu Ibu Dr. Yurniwati, SE. Msi Ak yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membimbing dan memberi masukan, nasehat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

3. Dosen Penguji Skripsi penulis yaitu Bapak Firdaus, SE, MSi. Ak yang telah menelaah serta memberi masukan agar lengkap dan sempurna Skripsi ini.
4. Bapak Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yaitu Bapak Dr. H. Yuskar, SE. MA. Ak.
5. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yaitu Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
6. Jajaran Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Raudhatul hidayah selaku pembimbing akademis.
8. Staff biro Akuntansi, mama Loli, ni Eva, dan da Ari. Terima kasih atas bantuan dan kelancaraan urusan selama ini.
9. Kepada seluruh teman-teman akt 08: Alan, Ivan , Bhotax, iir, Anax ARR(ardi, Loli, Rahmi) sesepuh IC : (Ami, yuli bj), Partai RESIKO: (acong, agnes, teja, cipaik, Rosa), prut, prit, rara, revy, tika, lara, echa, finta, rian, ai, ronald, dedek, ramon, fienta, tika, ayu, widya, loli, indah, igun, PW, doli, okta, taufik, fauzan, dst,,,...
10. Kakak2n adex2 keluarga besar Akt smuamuanya....
11. Adex2 ARR: ibun, gusti, desi, defi, john, fikri, rida, jasmi, mona, nevra, shinta dst.. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teman2 adex2 Pojokers,,,
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu...

Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kekurangan dalam penelitian ataupun dalam Skripsi ini.

Padang, 2 Juli 2012

Penulis,

Marshal Handriza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Intangible Asset</i>	10
2.1.1.2 <i>Resources Based Theory</i>	14
2.1.1.3 <i>Knowledge Based Theory</i>	16
2.1.2 <i>Intellectual Capital</i>	17
2.1.2.1 Definisi <i>Intellectual Capital</i>	17
2.1.2.2 Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i>	19
2.1.2.3 Komponen-komponen <i>Intellectual Capital</i>	20
2.1.2.4 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	23

2.1.3 <i>Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC)</i>	24
2.1.3.1 <i>Value added of Capital Employed (VACA)</i>	25
2.1.3.2 <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	26
2.1.3.3 <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	26
2.1.4 Kinerja Perusahaan	27
2.1.4.1 Kinerja Keuangan Perusahaan	27
2.1.4.1.1 <i>Return on Asset (ROA)</i>	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Variabel dan Pengukuran.....	38
3.2.1 Variabel penelitian.....	38
3.2.2 Pengukuran	39
3.3 Populasi Sampel dan Teknik Sampling	42
3.4 Data, Sumber Data dan Pengumpulan Data	43
3.5 Metode Analisis Data	43
3.5.1 Analisis pada Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja keuangan dua tahun berturut- turut.	44
3.5.1.1 Statistik Deskriptif	44
3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.1.2.1 Uji Normalitas	44
3.5.1.2.2 Uji Autokorelasi	45
3.5.1.2.3 Uji Multikolinearitas	46
3.5.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas	46

3.5.1.3 Pengujian Hipotesis.....	47
3.5.1.3.1 Analisis Regresi Berganda	47
3.5.1.3.2 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	48
3.5.1.3.3 Uji t	48
3.5.1.3.4 Uji F	49
3.5.2 Analisis pada Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja pada tahun ke-tiga	50
3.5.2.1 Analisis Deskriptif.....	50
3.5.2.2 Analisis Tabulasi.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	54
4.1.2.1 Hasil Analisis Data Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja keuangan dua tahun berturut-turut	54
4.1.2.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	54
4.1.2.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.2.1.2.1 Uji Normalitas.....	56
4.1.2.1.2.2 Uji Autokorelasi.....	58
4.1.2.1.2.3 Uji Multikolinearitas.....	59
4.1.2.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas..	59
4.1.2.1.3 Hasil Regresi Berganda	60

4.1.2.1.3.1 Uji koefisien determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	62
4.1.2.1.3.2 Uji t.....	62
4.1.2.1.3.3 Uji F.....	63
4.1.2.2 Hasil Analisis Data Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja pada tahun ke-tiga.....	64
4.1.2.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	64
4.1.2.2.2 Analisis Tabulasi.....	66
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pengaruh Kinerja IC terhadap kinerja ROA.....	67
4.2.1.1 Pengaruh Kinerja IC (VAIC™) terhadap ROA	67
4.2.1.2 Pengaruh VACA (<i>value added capital employed</i>), VAHU (<i>value added human capital</i>), dan STVA (<i>structural capital value added</i>) terhadap ROA.....	69
4.2.2 Analisis Kinerja IC dalam peningkatan ROA	74
4.2.3 Implikasi	76
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Keterbatasan Penelitian	79
5.3 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Perbandingan Standar Akuntansi Tentang Aktiva Tidak Berwujud ...	11
Tabel 2.2 Kerangka Kerja Pengklasifikasian <i>Intellectual Capital</i>	19
Tabel 2.3 Review Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Jumlah Emiten BEI 2007-2010	52
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.3 Daftar Perusahaan yang Termasuk dalam Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif (2008-2009)	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (2008-2009).....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watsson (2008-2009)	58
Tabel 4.7 Tabel Signifikan Durbin Watson, $\alpha = 5\%$ (2008-2009).....	58
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas (2008-2009).....	59
Tabel 4.9 Hasil Regresi Berganda (2008-2009).....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (2008-2009)	62
Tabel 4.11 Hasil Uji t (2008-2009)	63
Tabel 4.12 Hasil Uji(2008-2009)	64
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif (2010).....	65
Tabel 4.14 Δ VaIC dan Δ ROA.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot	57
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	60
Gambar 4.3 Diagram Rata-rata VAIC (2007-2009).....	68
Gambar 4.4 Diagram Rata-rata VACA (2007-2009).....	70
Gambar 4.5 Diagram Rata-rata VAHU (2007-2009).....	72
Gambar 4.5 Diagram Rata-rata STVA (2007-2009).....	73
Gambar 4.6 Arah Δ VAIC dengan Δ ROA (2010)	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan VAIC Tahun 2007-2010

Lampiran 2 Δ VAIC, Δ VACA, Δ VAHU, Δ STVA dan Δ ROA

Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh VAIC terhadap ROA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat pesat dalam perkembangan dunia bisnis. Munculnya konsep “*new economy*” telah mengubah strategi persaingan pasar, dimana keunggulan dalam pengetahuan menjadi kunci utama perusahaan dalam memenangkan persaingan.

Dalam persaingan bisnis yang tinggi, produk-produk unggulan dengan mudah ditiru oleh pesaing mereka dengan memunculkan produk baru yang serupa. Hal ini telah memaksa perusahaan untuk mengubah paradigma bisnis mereka dari *resource based competitiveness* menjadi *knowledge-based competitiveness* dalam mencapai tujuan bisnis dan untuk memenangkan persaingan global.

Dalam bisnis yang dikelola berdasarkan pengetahuan, perusahaan akan lebih fokus dalam peningkatan *intangible asset* dibandingkan *tangible asset*. *Intangible asset* dianggap sebagai asset inti dari perusahaan dan merupakan *core driver* dalam menciptakan nilai perusahaan, sedangkan *tangible assets* hanyalah alat bantu bagi manusia dalam merealisasikan *knowledge*-nya dalam bentuk produk/jasa (Erawati dkk, 2009).

Perhatian yang sangat tinggi yang diberikan kepada *intangible asset* tersebut telah mendorong berbagai perkembangannya, seperti kompetensi staf, hubungan konsumen, model simulasi, sistem administrasi dan komputer. Namun, pengungkapan *intangible aset* dalam neraca hanya sebatas *intellectual property*

seperti paten, merk dagang dan *goodwill* (Starovic et.al, 2003). *Intangible asset* lainnya tidak ditemukan dalam neraca karena keterbatasan kriteria akuntansi tradisional dalam hal pengakuan, penilaian dan pengukuran *intangible asset*. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan untuk melakukan penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah *intellectual capital* (IC). IC menjadi suatu area yang menarik bagi kalangan praktisi maupun akademisi terkait dengan kegunaan IC sebagai salah satu *instrument* untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997; Sveiby, 2001). Hal ini telah menjadi isu yang berkepanjangan, dimana beberapa peneliti menyatakan bahwa manajemen dan sistem pelaporan yang telah mapan selama ini secara berkelanjutan kehilangan relevansinya karena tidak mampu menyajikan informasi yang esensial bagi eksekutif untuk mengelola proses yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based processes*) dan *intangible resources* (Bornemann dan Leitner, 2002).

Perhatian terhadap IC di Indonesia mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun setidaknya IC telah mendapat perhatian (IAI, 2002). Paragraph 09 dalam pernyataan tersebut menyebutkan beberapa contoh sumber daya tidak berwujud yang dikelola dan dikembangkan perusahaan antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/brand names). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup,

daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar (IAI, 2000).

Penjelasan lebih lanjut dalam paragraph 10 di kemukakan bahwa tidak semua unsur yang tercantum dalam paragraf 09 tersebut dikategorikan kedalam kelompok aset tak berwujud. Seperti dijelaskan sebelumnya kriteria pengakuan, penilaian dan pengukuran dalam akuntansi tradisional mesti terpenuhi. Hal tersebut meliputi keteridentifikasi, adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis di masa depan (IAI, 2000).

Meskipun IC di Indonesia sudah mulai mendapat perhatian, namun IC masih belum dikenal secara luas (Abidin, 2000). Sehingga tidak janggal kalau masih banyak perusahaan di Indonesia yang mengelola bisnis mereka dengan cara tradisional. Hal ini tentunya akan menjadi suatu titik lemah dalam persaingan produk-produk Indonesia di pasar global. Jika perusahaan-perusahaan tersebut mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan (Abidin, 2000).

Sekarang, banyak eksekutif mengakui pentingnya modal intelektual sebagai penggerak utama dari kinerja perusahaan (Marr, 2006). Para eksekutif menyadari akan pentingnya IC dan pengelolaanya dalam penciptaan nilai perusahaan. Berbagai kalangan berusaha untuk memperoleh pemahaman yang

lebih baik tentang IC, sehingga banyak penelitian tentang IC dilakukan, namun sampai sekarang belum ditemukan pengukuran yang tepat untuk IC.

Salah satu pendekatan dalam pengukuran IC di kemukakan oleh Pulic (1998;1999;2000) yaitu VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC™ tidak mengukur IC secara langsung, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi nilai tambah sebagai hasil kemampuan intelektual perusahaan. VAIC™ memiliki tiga komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Metode VAIC™ ini dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAIC™ merupakan metode untuk mengukur kinerja IC perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Pramelasari, 2010).

Banyak penelitian tentang IC telah dilakukan dan banyak peneliti yang membahas tentang pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi hasil penelitian masih bersifat *inconclusive*. Penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.* (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura sebagai sampel penelitian dan mengungkapkan bahwa IC (VAIC™) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan dan IC (VAIC™) juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Di Indonesia penelitian tentang pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan cukup banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) yang melakukan penelitian tentang pengaruh IC (VAIC™) terhadap kinerja perusahaan pada 130 perusahaan perbankan di Indonesia (2004-2006). Ulum mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif IC (VAIC™) terhadap kinerja perusahaan, ia juga mengungkapkan bahwa IC juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al* (2007).

Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Murti (2010), juga melakukan penelitian yang sama dengan sampel yang berbeda, yaitu pada 75 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2006-2008) dan menemukan hasil yang sama yaitu IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Pramelasari (2010), juga melakukan analisis pengaruh IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 44 perusahaan yang terdaftar di BEI (2004-2008) dan mendapatkan IC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang masih *inconclusive* dari penelitian-penelitian diatas mengindikasikan perlunya dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut tentang IC untuk mengambil suatu kesimpulan yang baku.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis kontribusi IC (VACA, VAHU, dan STVA) dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kontribusi IC tersebut diukur berdasarkan tingkat pengaruh IC (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagian besar peneliti mengemukakan

bahwa IC memiliki tingkat kecendrungan yang tinggi dalam mempengaruhi kinerja keuangan, hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang mereka lakukan dan menemukan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen *et al.*, 2005, Tan *et al.*, 2007, Ulum, 2007). Maka, secara logika, pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan juga dapat dijelaskan oleh pertumbuhan IC (variabel independen) dan pertumbuhan kinerja perusahaan (variabel dependen).

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kinerja keuangan (ROA) menurun selama dua tahun berturut-turut yaitu 2008, 2009, dan meningkat pada tahun 2010. Sampel dengan ROA menurun tahun 2008 dan 2009 digunakan untuk membuktikan indikasi bahwa penurunan kinerja keuangan perusahaan terjadi karena menurunnya kinerja IC. Sedangkan sampel dengan ROA meningkat pada tahun 2010 diambil atas dasar fenomena yang peneliti temukan, yaitu mayoritas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan berturut-turut tahun 2008-2009 meningkat pada tahun 2010. Selanjutnya, analisis terhadap kinerja IC dilakukan untuk membuktikan indikasi bahwa peningkatan kinerja keuangan pada tahun 2010 terjadi karena meningkatnya kinerja IC perusahaan.

Peneliti mengambil ROA sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan Efandiana (2011), bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja IC adalah ROA. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen *et al.*, 2005). Selain itu Ulum (2007) juga mengungkapkan bahwa ROA adalah

ukuran kinerja keuangan yang signifikan dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

Alasan-alasan tersebut diatas merupakan fondasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga akhirnya peneliti merumuskan judul penelitian ini menjadi, “ **Analisis Pertumbuhan Kinerja *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010).**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan kinerja *intellectual capital* pada perusahaan *go public* yang mengalami penurunan kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh kinerja IC (VAICTM: VACA, VAHU, STVA) terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah arah peningkatan kinerja keuangan mengikuti arah pertumbuhan kinerja IC perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pertumbuhan kinerja *intellectual capital* pada perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan kinerja.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan selama dua tahun berurut-turut?
3. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kinerja *intellectual capital* pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan pengetahuan wawasan, dan literatur Akuntansi tentang pengaruh kinerja IC terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Sebagai acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi dalam menentukan nilai perusahaan sesungguhnya, sehingga dapat lebih baik dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki *competitive advantage*.
3. Sebagai pedoman bagi manajer akan pentingnya IC dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga menejer dapat meningkatkan perhatian terhadap pengelolaan IC dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup *intellectual capital* maka, peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian ini. Penelitian ini hanya menganalisis indikasi pengaruh kinerja IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan kinerja selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2008, 2009, dan menganalisis kinerja IC (VACA, VAHU dan STVA) dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan pada pada tahun 2010 yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia. Metode VAIC™ Pulic adalah metode pengukuran kinerja *intellectual capital* yang digunakan.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan, dan merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari nilai dari sumber daya nonfisik yang berkaitan dengan kapabilitas karyawan, sumber daya organisasi dan pengoperasiannya, serta hubungan dengan *stakeholder* perusahaan tersebut (Lönnqvist, 2004). *Intellectual capital* dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama dalam kesuksesan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan strategis tertentu.

2.1.1 Intangible Asset

Selama ini, terdapat ketidakjelasan perbedaan antara aktiva tidak berwujud dan IC. *Intangibles* telah dirujuk sebagai *goodwill*, (ASB, 1997; IASB, 2004), dan IC adalah bagian dari *goodwill*. Dewasa ini, sejumlah skema klasifikasi kontemporer telah berusaha mengidentifikasi perbedaan tersebut dengan secara spesifik memisahkan IC ke dalam katagori *external (customerrelated) capital*, *internal (structural) capital*, dan *human capital* (lihat misalnya: Brennan dan Connell, 2000; Edvinsson dan Malone, 1997).

Paragraph 08 PSAK 19 (revisi 2000) mendefinisikan aktiva tidak berwujud sebagai aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Definisi tersebut merupakan adopsi dari pengertian yang disajikan oleh IAS 38

tentang *intangible assets* yang relatif sama dengan definisi yang diajukan dalam FRS 10 tentang *goodwill and intangible assets*.

Baik IAS 38 maupun FRS 10, menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud harus (1) dapat diidentifikasi, (2) bukan aset keuangan (*nonfinancial/ non-monetary assets*), dan (3) tidak memiliki substansi fisik. Sementara APB 17 tentang *intangible assets* tidak menyajikan definisi yang jelas tentang aktiva tidak berwujud. Tabel 2.1 meringkas perbandingan diantara standar akuntansi tentang aktiva tidak berwujud.

Tabel 2.1

Perbandingan Standar Akuntansi tentang Aktiva Tidak Berwujud

	FRS 10 Goodwill and Intangible Assets	IAS 38 Intangible Assets	APB 17 Intangible Assets	PSAK 19 Aktiva Tidak Berwujud
Definisi <i>intangible assets</i>	Aktiva tetap nonkeuangan Yang tidak mempunyai wujud fisik tetapi dapat diidentifikasi dan dikendalikan oleh entitas melalui penjangaan dan undangundang	Aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan	Tidak ada definisi yang eksplisit.	Aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa,

		administratif.		disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.
Klasifikasi <i>intangible assets</i>	Suatu kategori: aktiva tidak berwujud yang memiliki ciri, fungsi atau kegunaan yang sama di dalam bisnis perusahaan, misalnya: lisensi, kuota, paten, hak cipta, <i>franchises</i> dan <i>trademarks</i> .	Ilmupengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang.	Diklasifikasikan berdasarkan beberapa dasar yang berbeda: dapat diidentifikasi, cara perolehannya, masa manfaat yang diharapkan, dapat dipisahkan dari keseluruhan perusahaan.	Ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/ <i>brand names</i>).
Pengakuan (<i>recognition</i>)	Suatu aktiva tidak berwujud yang dikembangkan secara internal mungkin dikapitalisasi hanya jika ia memiliki nilai	Aktiva tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika: kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat	Suatu aktiva tidak berwujud yang dikembangkan secara internal harus diakui jika: (a) secara khusus dapat	Aktiva tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika a) kemungkinan besar perusahaan

	pasar yang dapat diketahui.	ekonomis masa depan dari aktiva tersebut; biaya perolehan aktiva tersebut dapat diukur secara andal.	diidentifikasi; (b) memiliki umur yang jelas; (c) dapat dipisahkan dari keseluruhan entitas.	akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aktiva tersebut; dan b) biaya perolehan aktiva tersebut dapat diukur secara andal.
Amortisasi	Aktiva tidak berwujud yang memiliki masa manfaat ekonomis yang terbatas, maka aktiva tersebut harus diamortisasi secara sistematis selama masa manfaat tersebut. Sedangkan aktiva tidak berwujud yang masa manfaat ekonomisnya tidak	Jumlah yang dapat diamortisasi dari aktiva tidak berwujud harus dialokasikan secara sistematis berdasarkan perkiraan terbaik dari masa manfaatnya.	Aktiva tidak berwujud harus diamortisasi melalui pembebanan secara sistematis selama periode pendapatan berdasarkan masa manfaat yang diperkirakan.	Jumlah yang dapat diamortisasi dari aktiva tidak berwujud harus dialokasikan secara sistematis berdasarkan perkiraan terbaik dari masa manfaatnya. Pada umumnya masa manfaat suatu aktiva tidak berwujud tidak

	dapat didefinisikan, maka aktiva tersebut tidak dapat diamortisasi.			akan melebihi 20 tahun sejak tanggal aktiva siap digunakan. Amortisasi harus mulai dihitung saat aktiva siap untuk digunakan.
--	---	--	--	---

Sumber: Brennan dan Connell (2000); LAI (2002), (diolah dalam Ulum 2007)

2.1.1.2 Resources Based Theory

Resources Based Theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

Resource-based theory dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

Menurut Susanto (2007), agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud

(*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya.

Lebih lanjut Susanto menjelaskan bahwa dalam teori ini, hal yang paling utama adalah menentukan sumber daya kunci yang potensial bagi perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap berbagai jenis sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu sumber daya yang berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Sumber daya yang berwujud misalnya aset fisik yang dimiliki perusahaan sedangkan sumber daya yang tidak berwujud dapat berupa merk dagang. Masing-masing sumber daya tersebut memiliki kontribusi yang berbeda dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga perusahaan harus dapat menentukan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Dalam menentukan sumber daya kunci RBT memberikan beberapa kriteria, yaitu:

a) Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing.

b) Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Terdapat empat karakteristik yang mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya tersebut unik secara fisik,

memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.

c) Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.

d) *Durability* (daya tahan sumber daya), semakin lambat suatu sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut. Apalagi bila sumber daya yang dapat mengalami apresiasi, seperti *brand awareness*, reputasi, dan budaya perusahaan.

2.1.1.3 Knowledge Based Theory

Knowledge-based theory menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat otomatis nilai perusahaan akan ikut meningkat (Dewi, 2011).

Ulum (2008) menjelaskan bahwa dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Semakin baik perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, diharapkan akan menciptakan

kompetensi yang khas bagi perusahaan yang diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan

2.1.2 Intellectual Capital

2.1.2.1 Definisi Intellectual Capital

Ketertarikan mengenai *Intellectual Capital* (IC) berawal ketika Tom Stewart, juni 1991, menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain Power- How Intellectual Capital Is Becoming America's Most Valuable Asset*, yang mengantar IC kepada agenda manajemen (Ulum, 2009). Dalam artikelnya, Stewart mendefinisikan IC sebagai berikut

“ the sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth ”.

Definisi *Intellectual Capital* telah banyak diungkapkan oleh beberapa peneliti. Roos *et.al.*(1997) menyatakan bahwa:

“ IC includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance-sheet and all the intangible assests (trademarks, patent and brands) which modern accounting methods consider... ”.

Bontis *et. al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum para peneliti membagi IC menjadi tiga komponen, yaitu : *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*. Selanjutnya menurut Bontis *et. al.* (2000), secara sederhana HC mencerminkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. Lebih lanjut Bontis *et. al.* menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam SC adalah *database*,

organizational chart, process manual, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Sedangkan CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship*.

2.1.2.2 Klasifikasi *Intellectual Capital*

Dewasa ini penelitian tentang IC telah menjamur sehingga mengubah baik bentuk maupun cakupannya (Tan *et al.*, 2007). Penelitian juga telah mengarah kepada sejumlah rerangka untuk mengklasifikasikan dan mengukur konsep IC. Tabel 2.2 berikut ini meringkas beberapa penelitian empiris yang mengkaji perbedaan aspek-aspek IC. Metode yang paling banyak digunakan adalah studi kasus dan *content analysis*. Petrash (1996) mengembangkan model klasifikasi yang dikenal dengan *value platform model*. Model ini mengklasifikasikan IC sebagai akumulasi dari *human capital, organisational capital* dan *customer capital*.

Edvinsson dan Malone (1997) mengembangkan *the Skandia Value Scheme*, yang mengklasifikasikan IC ke dalam *structural capital* dan *human capital*.

Stewart (1997) mengklasifikasikan IC ke dalam tiga format dasar, yaitu:

- (1) *human capital*;
- (2) *structural capital*; dan
- (3) *customer capital*.

The Danish Confederation of Trade Unions (1999) mengelompokkan IC sebagai manusia, sistem dan pasar. Leliaert *et al.* (2003) mengembangkan *the 4-*

Leaf model, yang mengelompokkan IC ke dalam *human, customer, structural capital* dan *strategic alliance capital*.

Tabel 2.2 di bawah ini memberikan ilustrasi kerangka kerja pengklasifikasian IC yang diringkas oleh Brennan dan Connell (2000), Petty dan Guthrie (2000), dan Pulic (1999). Model prinsip dalam *frameworks* ini adalah *Balanced Scorecard* (Kaplan dan Norton, 1992), *the value platform* (Petrash, 1996), *the intangible asseets monitor* (Sveiby, 1997), dan VAIC™ (Pulic, 1998).

Model terakhir (VAIC™) yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dan dijabarkan secara lebih detail pada bagian berikutnya.

Tabel 2.2

Kerangka Kerja Pengklasifikasian *Intellectual Capital*

Dikembangkan Oleh	Kerangka Kerja	Klasifikasi
Kaplan dan Norton (1992)	<i>Balanced Scorecard</i>	<i>Internal process perspectives</i> <i>Customer perspectives</i> <i>Learning and growth perspectives</i> <i>Financial perspectives</i>
Haanes dan Lowendahl (1997)	<i>Classification of Resources</i>	<i>Competence</i> <i>Relational</i>
Lowendahl (1997)	<i>Classification of Resources</i>	<i>Competence</i> <i>Relational</i>
Sveiby (1997)	<i>Intangible Asset Monitor</i>	<i>Internal structure</i> <i>External structure</i> <i>Competence of personnel</i>
Edvinsson dan Malone (1997)	<i>Skandia Value Scheme</i>	<i>Human capital</i> <i>Structural capital</i> <i>Customer Capital</i>
Petrash (1996)	<i>Value Platform</i> <i>Human capital</i>	<i>Human capital</i> <i>Customer capital</i> <i>Organisational capital</i>
Danish Confederation of	<i>Three categories of "Knowledge"</i>	<i>People</i> <i>System</i>

Trade Unions (1999)		<i>Market</i>
Pulic (1999)	<i>VAICTM</i>	<i>Efficiency of human capital Structural capital efficiency Capital employed efficiency</i>

Sumber: Brennan dan Connell (2000); Petty dan Guthrie (2000); Pulic (1999), dalam Ulum(2007)

IFAC (1998) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: *human capital*, *relational capital*, dan *organizational capital*. *Organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets* yang akan dijabarkan dalam sub bab berikut.

2.1.2.3 Komponen-komponen Intellectual Capital

Peneliti terdahulu pada umumnya menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama (Sveiby, 1997 ; Brooking, 1997 ; Edvinsson dan Malone, 1997 ; Bontis, 1998), yaitu :

1. *Human Capital*

Human capital adalah inti dalam *intellectual capital* itu sendiri. *Human capital* dapat digambarkan sebagai sebuah kemampuan kolektif perusahaan untuk mencari solusi terbaik untuk pelanggan dengan berbasis pengetahuan individualnya (Roos *et al*, 2005).

Tidak semua individu dalam perusahaan dapat diakui sebagai *human capital*, tetapi hanya ketika individu tersebut mampu mentransformasikan pengetahuan dan kemampuannya secara nyata sehingga berkontribusi terhadap penciptaan nilai baik berwujud maupun tidak berwujud pada perusahaan (Jelcic, 2007). Bahkan individu paling pintar pun dapat menjadi *dead capital*, jika individu tersebut tidak mengetahui bagaimana berkontribusi nyata terhadap

penciptaan nilai perusahaan. Intinya semua individu perusahaan memiliki potensi tertentu dalam penciptaan nilai namun tidak setiap orang akan berhasil dengan cara yang sama.

Menurut *The International Federation of Accountants (1998)*, *human capital* terdiri dari 8 komponen, yaitu:

- *Know-how*
- *Education*
- *Vocational qualification*
- *Work-related knowledge*
- *Occupational assessments*
- *Psychometric assessments*
- *Work-related competencies*
- *Entrepreneurial elan, innovativeness, proactive and reactive abilities, changeability*

2. Structural Capital

Leif Edvinsson mendefinisikan *structural (organizational) capital* sebagai segala sesuatu yang tersisa di organisasi ketika individu organisasi sudah meninggalkan bangunan namun tidak ditemukan di neraca perusahaan. Modal ini meliputi sumber daya seperti *brand, intellectual property*, proses, sistem, struktur organisasi, informasi (baik di kertas atau di *database*), budaya perusahaan, dll.

Structural capital dapat disebut juga sebagai kemampuan organisasional perusahaan untuk menyediakan kebutuhan pasar. Modal ini merupakan pengetahuan yang dapat ditangkap dan dibiasakan dalam struktur, proses dan budaya suatu perusahaan. Beberapa pengetahuan pada modal ini dapat dilindungi secara legal oleh perusahaan dan menjadi hak properti intelektual, seperti *patent, copyright*, dan lain-lain.

Menurut *The International Federation of Accountants (1998)*, *structural (organizational) capital* terdiri dari 12 komponen, yaitu:

- *Patents*
- *Management philosophy*
- *Copyrights*
- *Corporate culture*
- *Design rights*
- *Management processes*
- *Trade secrets*
- *Information systems*
- *Trademarks*
- *Networking systems*
- *Service marks*
- *Financial relations*

3. Relational Capital

Belkaoui (2003) mendefinisikan *Relational capital* sebagai semua sumberdaya yang berkaitan dengan hubungan dengan pihak-pihak eksternal perusahaan, misalnya pelanggan, supplier atau partner dalam penelitian dan pengembangan. *Relational capital* sendiri terdiri dari bagian dari *human* dan *structural capital* yang terlibat dalam hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* perusahaan : kreditor, supplier, konsumen dan investor, ditambah dengan persepsi mereka mengenai perusahaan.

Menurut *The International Federation of Accountants (1998)*, *relational capital* terdiri atas 10 komponen, yaitu:

- *Brands*
- *Customers*
- *Customer loyalty*
- *Company names*
- *Backlog orders*
- *Distribution channels*
- *Business collaborations*

- *Licensing agreements*
- *Favourable contracts*
- *Franchising agreements*

2.1.2.4 Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode pengukuran IC dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori (Tan *et al.*, 2007), yaitu, kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter dan kategori yang menggunakan ukuran moneter.

Berikut adalah daftar ukuran IC yang berbasis non moneter (Tan *et al.*, 2007):

- The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- Brooking's Technology Broker method* (1996);
- The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- The IC-Index* dikembangkan oleh Roos *et al.* (1997);
- Intangible Asset Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000).

Sedangkan model penilaian IC yang berbasis moneter adalah (Tan *et al.*, 2007):

- The EVA and MVA model* (Bontis *et al.*, 1999);
- The Market-to-Book Value model* (beberapa penulis);
- Tobin's q method* (Luthy, 1998);
- Pulic's VAIC™ Model* (1998, 2000);
- Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan

f. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001).

Metode lain yang digunakan oleh peneliti akuntansi dan praktisi adalah (Tan *et al*, 2007) :

a. *Human Resource Costing & Accounting* (Johanson dan Grojer, 1998)

b. *Accounting for The Future* (Nash, 1998)

c. *Total Value Creation* (McLean, 1999)

d. *The Value Explorer and Weightless Weight* (Andriessen dan Tissen, 2000; Andriessen, 2001)

2.1.3 Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAICTM)

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000), untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAICTM merupakan alat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA).

VA adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value added* didapat dari selisih antara output dan input. Nilai output (OUT) adalah *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka

menghasilkan *revenue*. Namun, yang perlu diingat adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam IN. Beban karyawan tidak termasuk dalam IN karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai.

Proses *value creation* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC).

2.1.3.1 *Value added of Capital Employed* (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan IC yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan (dalam Fidaus, 2011).

VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan *capital asset* yang baik, diyakini perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya (Pramelasari, 2010).

Value added juga bisa didapatkan dari persamaan berikut :

$$VA = OP + EC + D + A,$$

Dimana OP menggambarkan *operating profit*, C menggambarkan *employee costs* (gaji dan beban karyawan lainnya), D dan A untuk depresiasi dan amortisasi aset.

2.1.3.2 Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

VAHU merupakan suatu indikator nilai tambah yang diciptakan oleh satu rupiah yang dibayarkan pada pegawai perusahaan (*human capital*). Hubungan antara nilai tambah yang diciptakan dan human capital menunjukkan kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai perusahaan. Ketika dibandingkan dengan perusahaan lain, VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan nilai tambah atas setiap rupiah yang dibayarkan.

$$VAHU = VA/HC$$

HC (*human capital*) merupakan biaya (*cost*) yang dikeluarkan perusahaan terhadap sumber daya manusia perusahaan. Dalam Konsep VAICTM gaji dan upah karyawan dianggap sebagai investasi perusahaan bukan sebagai biaya semata.

2.1.3.3 Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin

besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC.

$$STVA = SC/VA$$

SC (structural capital) merupakan selisih antara VA dan HC perusahaan. Sehingga SC adalah sebagai berikut:

$$SC = \text{value added (VA)} - \text{human capital (HC)}$$

2.1.4 Kinerja Perusahaan

2.1.4.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2007)

Menurut Mulyadi (2006), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.

- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan, seperti promosi, transfer, pemberhentian, dan lain-lain.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan *feedback* bagi karyawan atas penilaian kinerja.
- e. Menyediakan dasar dalam pemberian *reward*

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standard perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran (Mulyadi, 2006)

2.1.4.1.1 Return on Asset (ROA)

Sveiby (2001) dalam Boedi (2008) mendefinisikan *Return on Total Assets* sebagai rata-rata laba sebelum pajak dalam suatu periode dibagi dengan nilai aset berwujud. Hasil dari pembagian ini merupakan *return on assets* perusahaan yang dapat dibandingkan dengan rata-rata industri. *Return on total assets* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen *et al.*, 2005). Perbedaan antara nilai laba atas asset dan nilai rata-rata industri (ROA). Bowen *et. al* (2002) dan Abdolmuhammadi (2005) menjelaskan kapitalisasi pasar sebagai bentuk fungsional atas pendapatan

perusahaan, laba, book value dan nilai total asset perusahaan. Lev, (2001), Stewart, (1995) mengungkapkan bahwa yang memberikan indikasi bahwa nilai laba atas asset perusahaan (ROA) memiliki metode yang berbeda dan berhubungan dengan nilai IC perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah dilakukan yang mengkaji hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan, seperti yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara IC dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa IC (VAIC™) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Bahkan, Chen *et al.* (2005) juga membuktikan bahwa IC (VAIC™) dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Tan *et al.* (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapore sebagai sampel penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa IC (VAIC™) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan dan IC (VAIC™) juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Ulum (2007) juga menggunakan VAIC™ dalam meneliti hubungan antara IC dan kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ulum juga mengungkapkan bahwa IC (VAIC™) juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan; dan bahwa rata-rata pertumbuhan IC (*the rate*

of growth of a company's IC - ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Secara keseluruhan, temuan empiris penelitian ini menyatakan bahwa *human capital* (VAHU) dan ROA merupakan indikator yang paling signifikan untuk VAIC™ dan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun. Sementara *physical capital* (VACA) hanya signifikan untuk tahun 2006.

Kuryanto dan Syafruddin (2008) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Menggunakan kerangka *Pulic Framework* dan data dari 73 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain industri keuangan antara tahun 2003 dan tahun 2005. Hasilnya menunjukkan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan tidak memiliki hubungan positif, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan, tingkat pertumbuhan *intellectual capital* perusahaan dan kinerja perusahaan tidak memiliki hubungan yang positif dan kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan berbeda atas setiap industri.

Tabel 2.4

Review Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Peneliti	Variabel, Pengukuran dan Sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	<i>An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance/</i>	Variabel: IC, Market to book value, ROA, ROE, EP. Pengukuran: VAIC™ Pulic Sampel penelitian: Perusahaan publik di Taiwan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC (VAIC™) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan	Penelitian sekarang hanya menggunakan ROA sebagai variabel dependen dalam menganalisis pengaruh kinerja IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis dilakukan pada perusahaan <i>go</i>

	Chen <i>et al.</i> (2005)			<i>public</i> yang mengalami penurunan kinerja ROA selama dua tahun berturut-turut dan mengalami peningkatan ROA pada tahun ke-3.
2	<i>Intellectual capital and financial returns of companies/</i> Tan <i>et al.</i> (2007)	Variabel: IC, ROE, <i>earning per share</i> (EPS), dan <i>annual stock return</i> (ASR). Pengukuran: VAIC™ Pulic Sampel penelitian, 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapore	IC (VAIC™) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan; IC (VAIC™) juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang.	Penelitian sekarang hanya menggunakan ROA sebagai variabel dependen dalam menganalisis pengaruh kinerja IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis dilakukan pada perusahaan <i>go public</i> yang mengalami penurunan kinerja ROA selama dua tahun berturut-turut dan mengalami peningkatan ROA pada tahun ke-3.
3	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia/ Ulum (2007)	Variabel: IC, ROA, ATO, dan GR Pengukuran: VAIC™ Pulic Sample penelitian, 130 perusahaan perbankan di Indonesia	Ulum mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif IC (VAIC™) terhadap kinerja perusahaan, ia juga mengungkapkan bahwa IC juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan.	Penelitian sekarang hanya menggunakan ROA sebagai variabel dependen dalam menganalisis pengaruh kinerja IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis dilakukan pada perusahaan <i>go public</i> yang mengalami penurunan kinerja ROA selama dua tahun berturut-turut dan mengalami peningkatan ROA pada tahun ke-3.
4	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>	Variabel: IC, Market to book value, ROA, ROE,	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh	Penelitian sekarang hanya menggunakan ROA sebagai

	<p>Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan/ Pramelasari (2010)</p>	<p>EP. Pengukuran : VAIC™ Pulic Data yang digunakan adalah data dari 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2008</p>	<p>terhadap MtBV dan kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, EP dan GR). VACA dan VAHU yang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar perusahaan (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). RD hanya berpengaruh terhadap ROA.</p>	<p>variabel dependen dalam menganalisis pengaruh kinerja IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis dilakukan pada perusahaan <i>go public</i> yang mengalami penurunan kinerja ROA selama dua tahun berturut-turut dan mengalami peningkatan ROA pada tahun ke-3.</p>
5	<p>Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan/ Murti (2010)</p>	<p>Variabel: IC, ROE, EPS and ASR Pengukuran : VAIC™ Pulic Sampel penelitian 75 perusahaan no keuangan terdaftar di BEI</p>	<p>IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>	<p>Penelitian sekarang hanya menggunakan ROA sebagai variabel dependen dalam menganalisis pengaruh kinerja IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis dilakukan pada perusahaan <i>go public</i> yang mengalami penurunan kinerja ROA selama dua tahun berturut-turut dan mengalami</p>

				peningkatan ROA pada tahun ke-3.
6	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan/ Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008)	Variable: IC, ROE, EPS dan ASR Pengukuran : VAICTM Pulic Sampel Penelitian: perusahaan <i>go public</i> di Indonesia selain industri keuangan antara tahun 2003 dan tahun 2005	Hasil menunjukkan <i>intellectual capital</i> dan kinerja perusahaan tidak memiliki hubungan positif, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan, tingkat pertumbuhan <i>intellectual capital</i> perusahaan dan kinerja perusahaan tidak memiliki hubungan yang positif dan kontribusi <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja perusahaan berbeda atas setiap industri.	Penelitian sekarang hanya menggunakan ROA sebagai variabel dependen dalam menganalisis pengaruh kinerja IC (VAICTM) terhadap kinerja perusahaan dan ROA dijadikan sebagai dasar pengambilan sampel.
7	Hubungan <i>Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification</i> : Sebuah Perspektif Akuntansi/ Partiwi Dwi Astuti & Arifin Sabeni (2005)	Variabel: IC (Human Capital, structural capital dan Customer Capital) Business Performance. Pengukuran: Menggunakan <i>Diamond Specification</i> Sampel penelitian: 75 perusahaan non keuangan Indonesia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia antara tahun 2006-2008.	IC memiliki hubungan positif terhadap Business Performance	Penelitian sekarang hanya menggunakan ROA sebagai variabel dependen dalam menganalisis pengaruh kinerja IC (VAICTM) terhadap kinerja perusahaan dan ROA dijadikan sebagai dasar pengambilan sampel. Kinerja IC diukur dengan menggunakan model VAICTM Pulic.

8	<p><i>Intellectual capital and traditional measures of corporate performance/</i> Firrer & William (2003)</p>	<p>Variabel: ROA, ATO, MB, IC (CEE,HCE,SCE) Pengukuran : VAICTTM Pulic Sampel: 75 perusahaan <i>Go Public</i> di Afrika Selatan.</p>	<p>Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari <i>value added</i> IC dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan (yaitu <i>profitability</i>, <i>productivity</i>, dan <i>market valuation</i>) secara umum adalah terbatas dan <i>mixed</i>. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>physical capital</i> merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.</p>	<p>Penelitian sekarang menganalisis pengaruh kinerja IC (VAICTTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hanya menggunakan ROA sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan pada perusahaan <i>go public</i> yang mengalami penurunan kinerja ROA selama dua tahun berturut-turut dan mengalami peningkatan ROA pada tahun ke-3.</p>
9	<p>Pengaruh Intellectual Capital terhadap Business Performance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)/ Puspitasari (2011)</p>	<p>Variabel: ROA, ATO, MB, IC dan LN Pengukuran : VAICTTM Pulic Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2007-2009</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>market valuation</i>, <i>profitabilitas</i>, dan <i>produktivitas</i> Perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (LN) tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>market valuation</i> dan <i>profitabilitas</i>,</p>	<p>Penelitian sekarang hanya menggunakan ROA sebagai variabel dependen dalam menganalisis pengaruh kinerja IC (VAICTTM) terhadap kinerja perusahaan dan ROA dijadikan sebagai dasar pengambilan sampel. Analisis dilakukan pada perusahaan <i>go public</i> yang mengalami penurunan kinerja ROA selama dua tahun berturut-turut dan mengalami peningkatan ROA pada tahun ke-3.</p>

			<p>tetapi berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini juga dibuktikan bahwa human capital memberikan peranan sangat besar di dalam penciptaan nilai tambah.</p>	<p>Kinerja IC diukur dengan menggunakan model VAIC™ Pulic.</p>
--	--	--	--	--

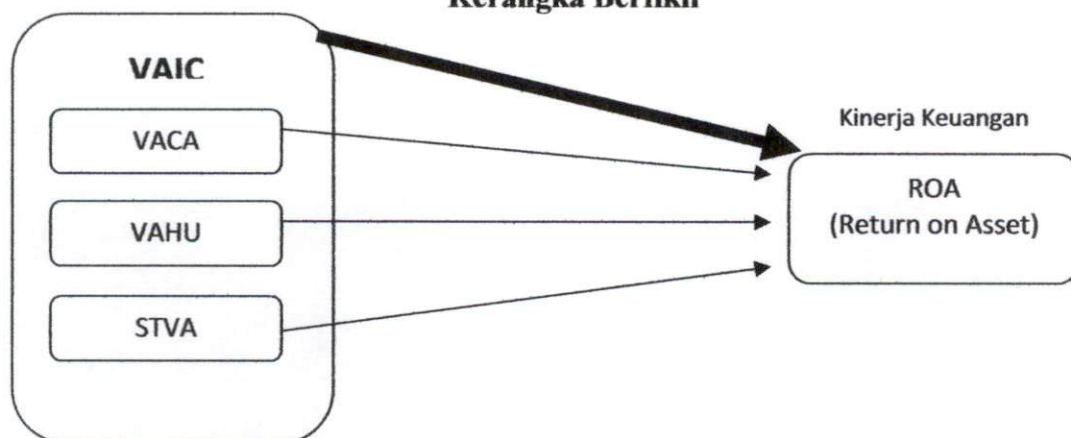
2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kinerja IC perusahaan akan diukur dengan menggunakan pendekatan VAIC™ yang terdiri atas tiga komponen yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Skor VAIC™ menunjukkan total kinerja IC perusahaan yang diperoleh dari penjumlahan ketiga komponen VAIC™ tersebut.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap arah pertumbuhan kinerja IC dalam peningkatan kinerja keuangan (ROA) perusahaan pada tahun ke-3 yang mengalami penurunan kinerja keuangan dua tahun sebelumnya.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengukuran kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan atau bahkan memperkuat posisinya di dalam persaingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) dan Ulum (2008) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki dengan baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap ROA yang mengindikasikan kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan.

Dengan menggunakan metode VAIC™ sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kinerja IC berpengaruh positif terhadap kinerja ROA perusahaan.

H1.1: VACA berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan.

H1.2: VAHU berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan.

H1.2: STVA berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja IC perusahaan yang diukur dengan menggunakan model VAICTM Pulic dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan ROA.

Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja IC terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini pengaruh tersebut akan dijelaskan oleh pertumbuhan masing-masing variabel. Penelitian dilakukan pada perusahaan *go public* yang mengalami penurunan kinerja keuangan (ROA) selama dua tahun berturut-turut dan mengalami peningkatan pada tahun ke-3.

3.2 Variabel dan Pengukuran

3.2.1 Variabel penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kinerja IC (pertumbuhan VAICTM). Kinerja IC dihitung dengan menggunakan model VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic. Sedangkan pertumbuhan kinerja IC itu sendiri merupakan selisih antara VAICTM_t dikurangi dengan VAICTM_{t-1}. Kinerja *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM terdiri atas tiga komponen yaitu, *physical capital*

(VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Sehingga variabel independen pertumbuhan kinerja IC dalam penelitian ini diwakili komponen-komponen VAIC™ yaitu:

X_1 = Pertumbuhan VACA

X_2 = Pertumbuhan VAHU

X_3 = Pertumbuhan STVA

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang dproksikan oleh pertumbuhan ROA.

3.2.2 Pengukuran

1. VAIC™

Intellectual capital merupakan penggerak nilai serta memiliki peranan dalam mencapai *competitive advantage* perusahaan. VAIC™ merupakan cara pengukuran *intellectual capital* dalam perusahaan (Pulic:2000). Langkah penghitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *value added* perusahaan

Value added dapat dihitung dari akun-akun berikut yang ada pada laporan keuangan perusahaan:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP : Laba operasi (*operating profit*)

EC : Total Biaya karyawan (*employee costs*)

D : Penyusutan (*depreciation*)

A : Amortisasi (*amortisation*)

b. Menghitung komponen-komponen VAIC™

1) *Physical Capital Coefficient (VACA)*

VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CE). Rasio ini adalah sebuah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit modal fisik dengan formula sebagai berikut:

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.

VA : *Value added*

CE : *Capital employed: (total asset-intangible asset)*

Pertumbuhan kinerja VACA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth VACA} = VACA_t - VACA_{t-1}$$

2) *Human Capital Coefficient (VAHU)*

VAHU adalah seberapa besar VA dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan. Jadi hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC menciptakan nilai dalam sebuah perusahaan, dengan formula sebagai berikut:

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.

VA : *Value added*

HC : *Human Capital*: beban karyawan.

Pertumbuhan kinerja VAHU dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth VAHU} = \text{VAHU}_t - \text{VAHU}_{t-1}$$

3) *Structural Capital Coefficient (STVA)*

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC. Kontribusi SC pada pembentukan nilai dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC : *Structural Capital* : VA – HC

VA : *Value added*

Pertumbuhan kinerja STVA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth STVA} = \text{STVA}_t - \text{STVA}_{t-1}$$

c. Perhitungan skor VAIC™

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

$$\text{Growth VAIC} = \text{VAIC}_t - \text{VAIC}_{t-1}$$

2. ROA

ROA merupakan salah satu ukuran profitabilitas perusahaan. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen *et al.*, 2005).

ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth ROA} = \text{ROA}_t - \text{ROA}_{t-1}$$

3.3 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* yang menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan *annual report* selama periode 2007-2010, baik di website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, website resmi perusahaan atau *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*
- b. Perusahaan tidak *delisted* selama periode penelitian.
- c. Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki tanggal tutup buku 31 Desember, agar seluruh sampel memiliki tanggal tutup buku yang seragam.
- d. Perusahaan mengalami penurunan ROA pada tahun 2008 dan 2009 dengan tahun dasar 2007.
- e. Untuk menguji pengaruh IC terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan diambil data perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan (ROA) pada tahun 2010 setelah mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2009.

3.4 Data Sumber Data dan Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber data atau didapatkan dari pihak lain yang telah diolah baik berupa arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data *annual report* perusahaan *go public* tahun 2007-2010 yang telah diaudit.

Item-item yang diperlukan dalam perhitungan VAICTM dan ROA diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan (*annual report*). Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, website resmi perusahaan serta dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dari tahun 2007 sampai tahun 2010.

Teknik pengumpulan data yang digunakan:

- a. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengidentifikasi, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder, yaitu *annual report*.
- b. Studi kepustakaan yaitu dengan mencari dan menggunakan teori dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah 1-3 maka keseluruhan data diolah dan dianalisis menjadi dua bagian yaitu:

- a. Analisis data pada perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan dua tahun berturut-turut dilakukan untuk menjawab permasalahan nomor 1 dan 2.

- b. Sedangkan, analisis data pada perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja pada tahun ke-tiga dilakukan untuk menjawab permasalahan nomor 3.

3.5.1 Analisis pada Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja keuangan dua tahun berturut-turut.

3.5.1.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian dengan menghitung angka deskriptif seperti rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi

3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik Normal Probability Plot yang membandingkan antara data observasi

dengan distribusi data yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas data lainnya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan menguji tingkat signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed) *unstandardized residual* data. Data dikategorikan terdistribusi normal apabila signifikansi data >0.05 . Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, kedua jenis uji normalitas data diatas dilakukan dengan menggunakan program SPSS yaitu analisis grafik Normal Probability Plot dan Uji Kolmogorov Smirnov.

3.5.1.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- a. Bila nilai D-W (d) terletak diantara batas atas dU dan $4-dU$ ($dU < d < 4-dU$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai D-W (d) lebih rendah daripada batas bawah dL ($d < dL$), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- c. Bila nilai D-W (d) lebih besar daripada $4-dL$ ($d > 4-dL$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tollerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tollerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X

adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3 Pengujian Hipotesis

3.5.1.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel lain. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam menjawab hipotesis 1, 1.1, 1.2, dan 1.3. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh tiga variabel independen yang merupakan komponen pembentuk VAICTM, yaitu VACA, VAHU dan STVA terhadap variabel dependen ROA. Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ROA

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan VACA

X_2 = Pertumbuhan VAHU

X_3 = Pertumbuhan STVA

e = error

3.5.1.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dilihat dari koefisien *standardized* yang memberikan nilai *path* atau jalur. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.1.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Pengujian dengan cara membandingkan t tabel dengan t hitung.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dapat diuji dari kurva normal dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen).
- b. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berarti hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen).

3.5.1.3.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F tabel dengan F hitung. Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, berarti hipotesis diterima, dan berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, berarti hipotesis ditolak, dan berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2 Analisis pada Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja pada tahun ke-tiga.

3.5.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian dengan menghitung angka deskriptif seperti rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi

3.5.2.2 Analisis Tabulasi

Analisis tabulasi merupakan bentuk analisis data dimana data-data atau informasi disajikan dan disusun secara sistematis dalam bentuk tabel. Analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ke-3 dengan cara melihat apakah peningkatan ROA terjadi karna peningkatan kinerja IC perusahaan. Langkah-langkah teknis analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kinerja IC perusahaan yang mengalami peningkatan ROA pada tahun 2010.
2. Mengukur pertumbuhan kinerja IC perusahaan.
3. Mengukur pertumbuhan ROA perusahaan.
4. Analisa pertumbuhan kinerja IC dan kinerja ROA, apakah arah pertumbuhan kinerja IC sejalan dengan pertumbuhan kinerja ROA (Positif) atau sebaliknya berlawanan dengan kinerja ROA (Negatif)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. Pengambilan sampel dilakukan atas dasar *porpusive sampling*, yaitu perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan (ROA) dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2008 dan 2009 dan mengalami peningkatan kinerja kembali pada tahun 2010.

Pengambilan sampel perusahaan dengan kinerja menurun berturut-turut pada tahun 2008 dan 2009 adalah untuk membuktikan indikasi bahwa penurunan kinerja keuangan ROA terjadi karna penurunan kinerja IC. Sedangkan sampel perusahaan yang mengalami peningkatan ROA pada tahun 2010 setelah mengalami penurunan ROA dua tahun berturut-turut sebelumnya (2008 dan 2009) digunakan untuk menganalisis kontribusi masing-masing komponen VAIC™ (VACA, VAHU dan STVA) dalam peningkatan kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tabel 4.1 berikut menunjukkan jumlah emiten BEI dari tahun 2007-2010:

Tabel 4.1

Jumlah Emiten BEI 2007-2010

No	Tahun	Jumlah Emiten BEI
1	2007	392
2	2008	397
3	2009	402
4	2010	415

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Dari keseluruhan total emiten di BEI tahun 2007-2009 hanya 32 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jumlah perusahaan yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebanyak 68 perusahaan. Diantara perusahaan tersebut yang mengalami peningkatan ROA pada tahun 2010 sebanyak 51 perusahaan dimana terdapat 8 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan secara lengkap dan 11 perusahaan dikeluarkan dari sampel karna termasuk data *outlier*, yaitu data yang memiliki nilai ekstrim dibandingkan dengan rata-rata sebaran data.

Tabel 4.2

Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang mengalami penurunan ROA berturut-turut 2007-2008 dan meningkat pada tahun 2010.	51
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan	8

keuangan secara lengkap selama tahun pengamatan (tidak memenuhi kriteria sampel).	
Perusahaan yang dikeluarkan dari sampel karena termasuk data <i>outlier</i> dalam uji normalitas data.	11
Jumlah akhir sampel	32

Sumber: data sekunder annual report (2007-2010) diolah, 2012

Berikut adalah daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian:

Tabel 4.3

Daftar Perusahaan yang Termasuk dalam Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABBA	PT Mahaka Media Tbk
2	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
3	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk
4	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
5	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
6	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
7	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk
8	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
9	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
11	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk
12	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
13	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
14	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
15	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
16	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
17	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
18	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
19	MEGA	PT Bank Mega Tbk
20	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
21	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
22	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
23	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk
24	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
25	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk

26	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
27	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk
28	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
29	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
30	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk
31	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
32	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk.

Sumber: data sekunder diolah, 2012

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2.1 Hasil Analisis Data Perusahaan yang Mengalami Penurunan Kinerja keuangan dua tahun berturut-turut

4.1.2.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam analisis ini adalah mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum. Tabel 4.4 berikut menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu pertumbuhan komponen-komponen VAICTM (VACA, VAHU dan STVA) dan pertumbuhan ROA perusahaan tahun 2008 dan 2009.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif (2008-2009)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Δ VAIC	64	-11.81	10.62	-0.86	3.49
Δ VACA	64	-2.02	10.03	0.13	1.30
Δ VAHU	64	-8.75	5.58	-1.20	2.49
Δ STVA	64	-3.98	11.01	0.21	1.70
Δ ROA	64	-11.77	-0.01	-2.26	2.61
Valid N (listwise)	64				

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Nilai pertumbuhan VAICTM perusahaan selama tahun pengamatan berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan VAICTM tertinggi mencapai angka 10,62 yaitu PT Bank Pundi Indonesia Tbk (2007-2008) dan nilai terendah -11,81 juga diperoleh PT Bank Pundi Indonesia Tbk (2008-2009), sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan VAICTM adalah -0,86 dan nilai standar deviasi adalah 3,48.

Nilai VAICTM dibangun dari penjumlahan tiga komponen yaitu VACA, VAHU dan STVA. Pertumbuhan VACA mencapai nilai tertinggi 10,03 yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (2008-2009) dan nilai terendah -2,02 oleh PT Yanaprima Hastapersada Tbk (2007-2008). Rata-rata nilai pertumbuhan VACA selama periode penelitian adalah 0,13 dan standar deviasi 1,3.

Pertumbuhan tertinggi VAHU adalah 5,58 (2007-2008) dan pertumbuhan terendahnya adalah -8,75 (2008-2009), kedua nilai tersebut dimiliki oleh PT Jaya Pari Steel Tbk pada tahun pengamatan yang berbeda. Nilai rata-rata pertumbuhan VAHU adalah -1,2 dan nilai standar deviasinya 2,49.

Komponen VAICTM yang terakhir adalah STVA. Rata-rata pertumbuhan STVA adalah 0,21 dimana pertumbuhan nilai STVA tertinggi dan terendah dimiliki oleh PT Bank Pundi Indonesia Tbk periode yang berbeda (tertinggi: 2007-2008, terendah 2008-2009) dan nilai standar deviasi pertumbuhan STVA adalah 1.70.

ROA menurun selama dua tahun berturut-turut merupakan kriteria utama sampel. Penurunan ROA tersebut dijelaskan oleh pertumbuhan negatif dari ROA, sehingga berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan tertinggi ROA adalah -0,01 yang dimiliki oleh PT Equity Development Investment Tbk

(2008-2009) sedangkan pertumbuhan terendah dimiliki oleh PT Jaya Pari Steel Tbk (2008-2009) yaitu sebesar -11.77. Rata-rata pertumbuhan ROA adalah -2,26 dan standar deviasi 2,61. Keseluruhan hasil perhitungan VAICTM dapat dilihat pada lampiran 1, sedangkan pertumbuhan masing-masing variabel penelitian akan disajikan dalam lampiran 2.

4.1.2.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1.2.1 Uji Normalitas

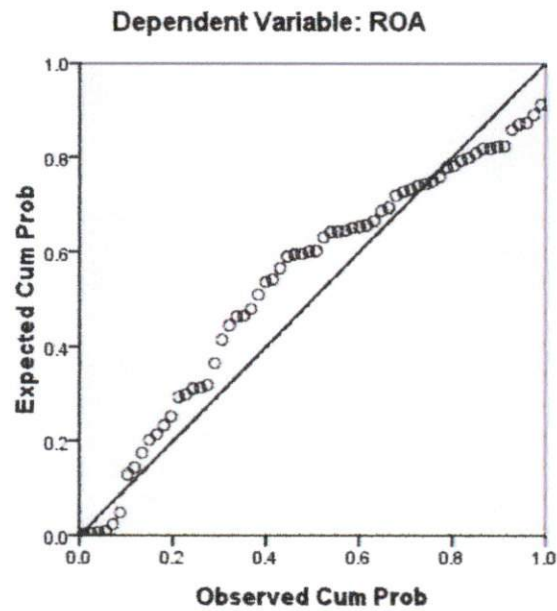
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel dependen terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini alat uji normalitas data yang digunakan adalah grafik normal P-P dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikategorikan terdistribusi secara normal jika dalam grafik normal P-P, plotting data *standardized residual* mengikuti garis diagonal dan uji signifikansi data variabel dependen dalam uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari $\alpha=0.05$.

Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa distribusi data berada di sekitar garis diagonal yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini diperkuat oleh hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan dalam tabel 4.5 dimana nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed)) data adalah $0,95 > 0,05$. Sehingga dari hasil kedua pengujian normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas untuk melakukan pengujian hipotesis.



Gambar 4.1

Grafik Normal P-P Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder diolah, 201

Tabel 4.5

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (2008-2009)

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23545473
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.093
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

Sumber: data sekunder diolah, 2012

4.1.2.1.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dependen itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Dalam tabel 4.6 angka durbin watson (d) adalah 2.273, sedangkan angka signifikannya dapat dilihat pada tabel 4.7 untuk $n=64$ dan $k=3$ yaitu dL dalam tabel adalah 1.4990 dan dU 1.6946. Autokorelasi tidak terjadi jika $dU < d < 4-dU$ dan dari data yang di dapat diatas $1.6946 < 2.273 < 2.3054$ ($4-1.6946$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6

Hasil Uji Durbin Watsson(2008-2009)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.268	.231	2.29066	2.273

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Tabel 4.7

Tabel Signifikan Durbin Watson, $\alpha = 5\%$ (2008-2009)

n	k=3	
	dL	dU
64	1.4990	1.6946

4.1.2.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Dalam tabel 4.6 berikut dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen adalah lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* besar dari 0.1. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Multikolinearitas (2008-2009)

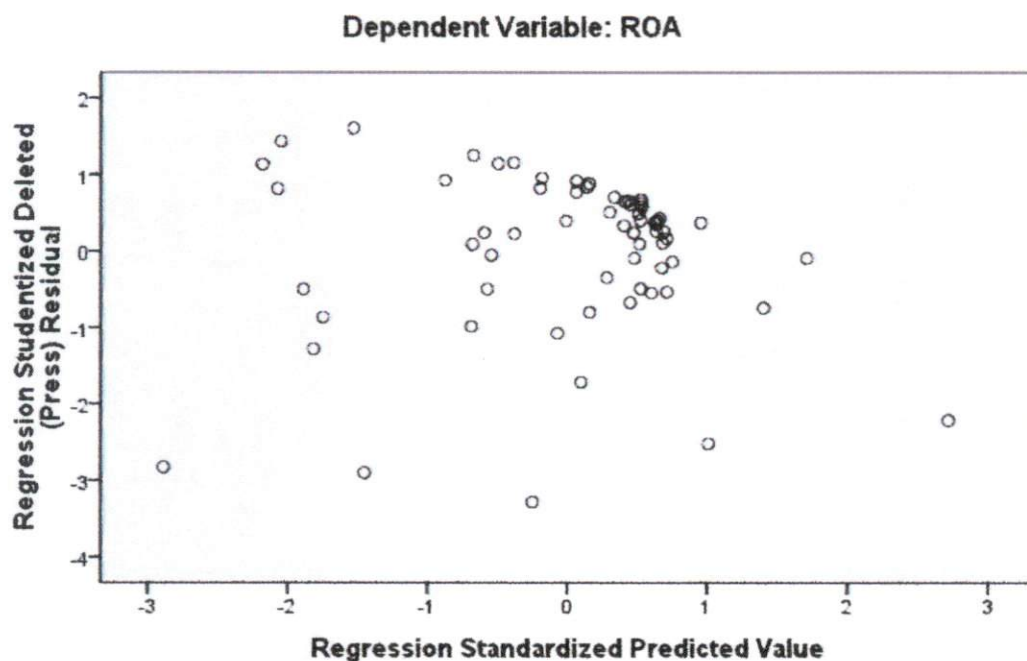
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ΔVACA	.981	1.020
	ΔVAHU	.977	1.023
	ΔSTVA	.996	1.004

Sumber: data sekunder diolah, 2012

4.1.2.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Dari grafik scatterplot pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar tidak merata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot
Scatterplot



Sumber: data sekunder diolah, 2012

4.1.2.1.3 Hasil Regresi Berganda

Hasil pengujian asumsi klasik diatas menunjukkan bahwa analisis regresi berganda layak untuk dilakukan. Tabel 4.9 berikut memperlihatkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen yang terbentuk.

Tabel 4.9

Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.546	.325	
	$\Delta VACA$	-.173	.223	-.087
	$\Delta VAHU$.533	.117	.509
	$\Delta STVA$	-.234	.170	-.152
a. Dependent Variable: ΔROA				

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Dari tabel 4.9 diatas persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\Delta ROA = -1.546 - 0.173 \Delta VACA + 0.533 \Delta VAHU - 0.234 \Delta STVA$$

Rumus yang didapat dari hasil analisis regresi berganda diatas dapat dipahami sebagai berikut:

1. Jika diasumsikan nilai pertumbuhan VACA, VAHU dan STVA adalah 0, maka pertumbuhan ROA adalah -1.546
2. Pertumbuhan VACA sebesar 1 memberikan kontribusi pertumbuhan ROA sebesar -0.173
3. Pertumbuhan VAHU sebesar 1 akan memberikan kontribusi pertumbuhan ROA sebesar 0.533
4. Pertumbuhan STVA sebesar 1 akan memberikan kontribusi pertumbuhan ROA sebesar -.0234

4.1.2.1.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut yang menunjukkan bahwa koefisien *Adjusted R Square* adalah 0.231 yang berarti variasi variabel independen (VACA, VAHU dan STVA) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 23,1% sisanya sebesar 76,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak jelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (2008-2009)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.517 ^a	.268	.231	2.29066	.268	7.308	3	60	.000

Sumber: data sekunder diolah, 2012

4.1.2.1.3.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi Uji t yang terlihat dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t hitung VACA -0.776 dan t tabel adalah 2.000 dengan signifikansi $0.441 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial VACA tidak berpengaruh terhadap ROA.

Nilai t hitung VAHU dalam tabel 4.10 adalah $4.550 > t$ tabel 2.000 dengan signifikansi $0.00 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung STVA pada tabel 4.10 adalah $-1.337 < t$ tabel 2.000 dengan signifikansi $0.175 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial STVA tidak berpengaruh terhadap ROA

Tabel 4.11

Hasil Uji t (2008-2009)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.546	.325		-4.756	.000
	VACA	-.173	.223	-.087	-.776	.441
	VAHU	.533	.117	.509	4.550	.000
	STVA	-.234	.170	-.152	-1.373	.175

Sumber: data sekunder diolah, 2012

4.1.2.1.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (VACA, VAHU, STVA) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA). Pengaruh tersebut dapat dijelaskan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak, dan jika F hitung $> F$ tabel hipotesis diterima. Dari hasil analisis regresi berganda yang dilakukan, hasil uji F dalam tabel 4.11 menunjukkan nilai F hitung adalah 7.308 dan F tabel 2.758 dan signifikansi $0.00 < 0.05$, maka F hitung $> F$ tabel ($7.308 > 2.758$) hipotesis

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kinerja IC (VACA, VAHU dan STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ROA perusahaan.

Tabel 4.12
Hasil Uji F (2008-2009)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.032	3	38.344	7.308	.000 ^a
	Residual	314.827	60	5.247		
	Total	429.859	63			

Sumber: data sekunder diolah, 2012

4.1.2.2 Hasil Analisis Data Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja pada tahun ke-tiga.

4.1.2.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.13 berikut menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu pertumbuhan komponen-komponen VAICTM (VACA, VAHU dan STVA) dan pertumbuhan ROA perusahaan tahun 2010.

Tabel 4.13 berikut menunjukkan bahwa pertumbuhan masing-masing variabel penelitian dari tahun 2009 ke tahun 2010. Pertumbuhan tertinggi VAICTM adalah 12.12 yang dicapai oleh PT Metrodata Electronics Tbk, sedangkan nilai VAICTM terendah yaitu -11.43 dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk. Rata-rata pertumbuhan VAICTM yaitu 0.37 dan standar deviasinya 3.43.

Tabel 4.13**Statistik Deskriptif (2010)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Δ VAIC	32	-11.43	12.12	0.37	3.43
Δ VACA	32	-10.07	0.12	-0.37	1.80
Δ VAHU	32	-2.18	11.67	1.00	2.41
Δ STVA	32	-4.68	0.84	-0.28	1.05
Δ ROA	32	0.05	11.70	2.82	2.97
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Pertumbuhan VACA tertinggi dicapai oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk yaitu 0.12 dan pertumbuhan VACA terendah adalah -10.07 yang dicapai PT Samudera Indonesia Tbk. Rata-rata pertumbuhan VACA -0.37 dengan standar deviasi 1.80.

Pertumbuhan VAHU tertinggi dicapai oleh PT Metrodata Electronics Tbk yaitu 11.67 dan pertumbuhan VAHU terendah adalah -2.18 yang dimiliki oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk. Rata-rata pertumbuhan VAHU adalah 1.00 dan standar deviasi pertumbuhan VAHU adalah 2.41.

Komponen VAICTM yang terakhir adalah STVA. Pertumbuhan STVA tertinggi dicapai oleh PT Prima Alloy Steel Tbk dan pertumbuhan terendah dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk. Pertumbuhan rata-rata STVA adalah -0.28 dan standar deviasinya 1.05.

Ukuran kinerja ROA merupakan indikator utama dalam menentukan sampel. Nilai tertinggi ROA dimiliki oleh PT Sugih Energy Tbk yaitu 11.70 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk yaitu

0.05. Standar deviasi pertumbuhan ROA adalah 2.97 dan rata-rata pertumbuhan ROA adalah 2.82.

4.1.2.2.2 Analisis Tabulasi

Hasil analisis tabulasi berikut menunjukkan arah pertumbuhan VA VAICTM IC dan dengan Δ ROA. Arah pertumbuhan antara variabel tersebut akan dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.14

Δ VAIC dan Δ ROA

No	Kode	Δ VAIC			Δ ROA			Keterangan [*]
		2009	Δ	2010	2009	Δ	2010	
1	ABBA	2.74	-0.20	2.55	0.22	0.39	0.61	Negatif
2	BBTN	2.62	0.53	3.15	1.27	0.07	1.34	Positif
3	BCAP	3.46	0.45	3.92	0.65	6.86	7.51	Positif
4	BEKS	-6.92	4.94	-1.98	-9.46	3.78	-5.68	Positif
5	BMTR	4.03	2.07	6.10	1.17	3.30	4.47	Positif
6	CMNP	7.28	0.66	7.95	2.47	7.90	10.37	Positif
7	CTRS	3.75	0.03	3.78	2.52	0.82	3.34	Positif
8	DART	6.09	-0.92	5.17	0.94	0.11	1.05	Negatif
9	DEFI	0.91	0.56	1.47	-5.46	5.85	0.39	Positif
10	DOID	10.89	-2.26	8.63	-2.44	0.36	-2.08	Negatif
11	GSMF	1.70	0.38	2.08	0.99	0.87	1.86	Positif
12	IKP	4.01	-3.64	0.37	-2.19	1.21	-0.98	Negatif
13	INAF	2.18	0.91	3.10	0.29	1.42	1.71	Positif
14	INRU	3.25	0.96	4.21	-1.86	2.00	0.14	Positif
15	JPRS	7.25	4.81	12.05	0.54	6.38	6.92	Positif
16	KBLI	4.14	1.44	5.58	4.22	3.91	8.13	Positif
17	KBLM	2.95	0.29	3.24	0.48	0.49	0.97	Positif
18	MAYA	2.06	0.26	2.32	0.54	0.22	0.76	Positif
19	MEGA	2.79	0.44	3.22	1.35	0.49	1.84	Positif
20	META	7.94	-0.61	7.33	-3.39	1.58	-1.81	Negatif
21	MTDL	2.53	12.12	14.64	0.95	2.27	3.22	Positif
22	PJAA	5.29	-0.23	5.06	8.98	0.05	9.03	Negatif
23	POOL	5.83	0.13	5.96	6.01	1.86	7.87	Positif
24	PRAS	0.02	1.50	1.51	-8.61	8.68	0.07	Positif

25	RMBA	1.41	1.50	2.90	0.58	3.88	4.46	Positif
26	SDRA	4.90	0.96	5.85	1.48	0.37	1.85	Positif
27	SMAR	4.05	0.51	4.56	7.33	2.77	10.10	Positif
28	SMDR	14.11	-11.43	2.69	-0.27	1.46	1.19	Negatif
29	SUGI	3.40	-2.59	0.80	-6.15	11.70	5.55	Negatif
30	TKGA	2.01	-0.60	1.41	0.25	6.25	6.50	Negatif
31	YPAS	10.38	-0.17	10.21	9.70	0.85	10.55	Negatif
32	YULE	2.11	-1.01	1.10	-4.84	1.96	-2.88	Negatif

Sumber: data sekunder diolah, 2012

(* keterangan : - Positif berarti Δ VAIC memiliki arah yang sama dengan Δ ROA
- Negatif berarti Δ VAIC memiliki arah yang berlawanan dengan Δ ROA

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kinerja IC terhadap kinerja ROA

Berdasarkan pengujian hipotesis yang diuraikan sebelumnya, maka dalam sub-bab ini akan dilakukan pembahasan untuk masing-masing hipotesis. Pembahasan hipotesis meliputi pengaruh kinerja IC (VAICTM) terhadap ROA, dan pengaruh masing-masing komponen VAICTM (VACA, VAHU dan STVA) terhadap ROA.

4.2.1.1 Pengaruh Kinerja IC (VAICTM) terhadap ROA

Dalam penelitian ini pengaruh kinerja IC terhadap kinerja keuangan ROA dijelaskan oleh pertumbuhan masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan menunjukkan hasil bahwa kinerja IC berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dimana F hitung > F tabel yaitu $7.308 > 2.758$ dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$ sehingga hipotesis 1 diterima.

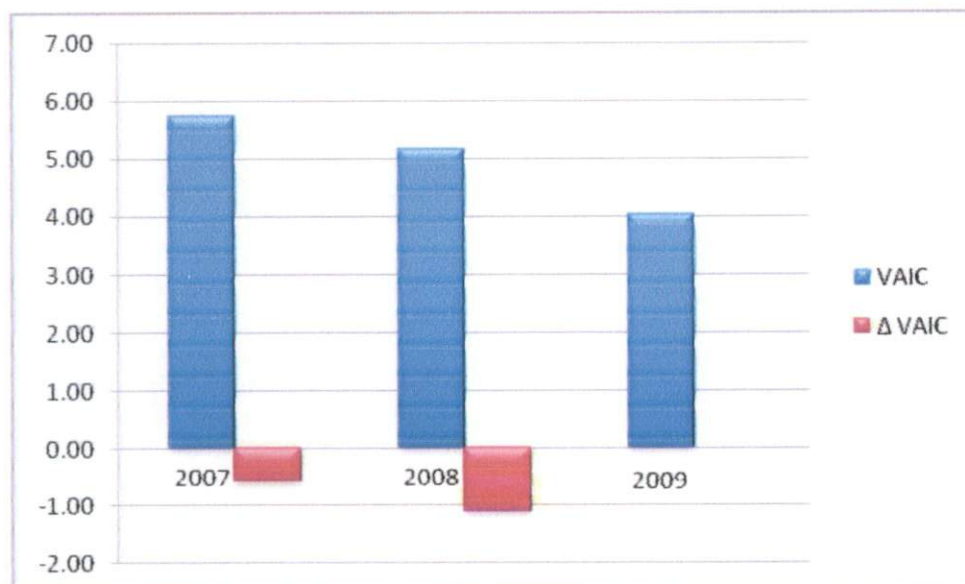
Hasil tersebut menjawab rumusan masalah ke-2 yaitu penurunan kinerja keuangan (ROA) perusahaan dipengaruhi oleh penurunan kinerja IC perusahaan.

Pengaruh positif kinerja IC terhadap ROA ini konsisten dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya yaitu Chen et al (2005), dan Ulum (2007). Pengaruh positif tersebut menjelaskan bahwa jika perusahaan meningkatkan kinerja IC-nya maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat, dan sebaliknya jika kinerja IC perusahaan mengalami penurunan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan menurun. Hasil penelitian ini telah membuktikan peranan IC sebagai *core driver* dalam menciptakan nilai tambah perusahaan.

Dilihat dari rata-rata kinerja IC setiap tahunnya dapat dipahami bahwa kinerja IC mengalami penurunan setiap tahunnya sebagaimana terlihat dalam Gambar 4.5. Penurunan kinerja IC tersebut positif dengan menurunnya nilai ROA perusahaan. Sebagaimana telah dibuktikan sebelumnya bahwa IC berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan menurunnya kinerja ROA setiap tahunnya terjadi karena penurunan kinerja IC perusahaan.

Gambar 4.3

Diagram Rata-rata VAIC (2007-2009)



Sumber: data sekunder diolah, 2012

4.2.1.2 Pengaruh VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added humancapital*), dan STVA (*structural capital value added*) terhadap ROA

Analisis pengaruh masing-masing komponen VAICTM secara parsial dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tidak bertujuan untuk membuktikan apakah seluruh komponen VAICTM berpengaruh/ tidak terhadap ROA perusahaan, akan tetapi untuk mengetahui manakah diantara komponen VAICTM tersebut yang paling dominan mempengaruhi kinerja ROA perusahaan.

Hipotesis 1.1 Pengaruh VACA terhadap ROA

Pengaruh VACA terhadap ROA dijelaskan oleh uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.776 < 2.000$ dengan signifikansi $0.441 < 0.05$ yang berarti VACA tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis 1.1 ditolak, VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Jika dilihat dari koefisien hasil analisis regresi sebelumnya, pertumbuhan VACA memiliki koefisien negatif dalam menjelaskan pertumbuhan ROA. Koefisien negatif tersebut tidak berarti bahwa jika VACA meningkat maka ROA akan menurun atau sebaliknya penurunan VACA akan mengakibatkan peningkatan ROA. Namun, koefesien VACA negatif tersebut menjelaskan bahwa VACA bukanlah variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja ROA perusahaan atau dengan kata lain komponen VAICTM lainnya lebih dominan berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

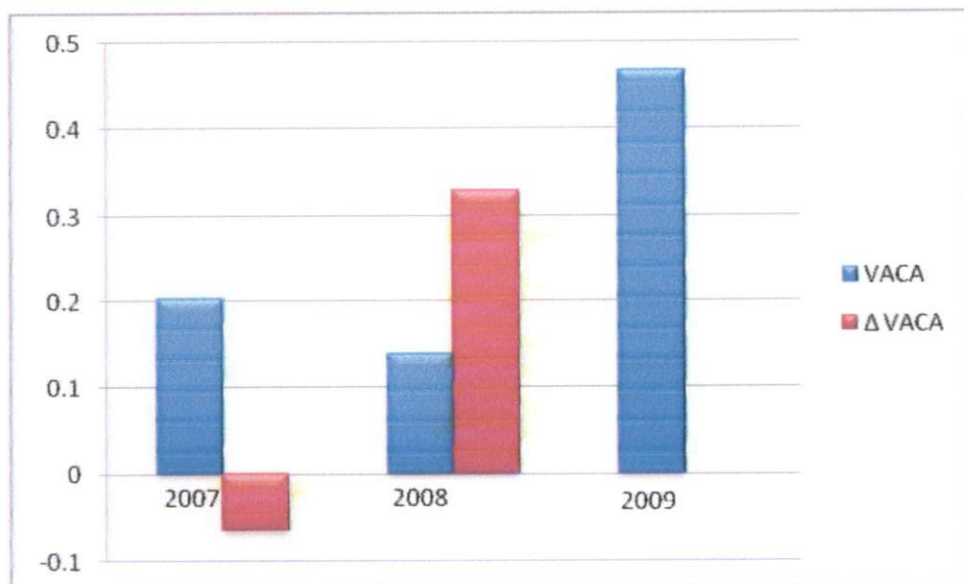
Nilai VACA diperoleh dari hasil pembagian antara VA (*value added*) dan CE (*capital employed*). Nilai tersebut menggambarkan besarnya nilai tambah

yang diciptakan oleh setiap 1 CE. Semakin tinggi nilai VACA suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memanfaatkan CE-nya.

Dilihat dari rata-rata nilai VACA setiap tahunnya dapat dipahami bahwa pertumbuhan VACA tidak konsisten sejalan dengan pertumbuhan ROA. Gambar 4.6 berikut memperlihatkan bahwa rata-rata VACA mengalami penurunan pada tahun 2008 yang berarti rata-rata kemampuan *physical capital* dalam menciptakan nilai tambah perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2009 nilai VACA perusahaan secara rata-rata mengalami peningkatan yang berarti yang berarti secara rata-rata kemampuan *physical capital* dalam menciptakan nilai tambah perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Gambar 4.4

Diagram Rata-rata VACA (2007-2009)



Sumber: data sekunder diolah, 2012

Hipotesis 1.2 Pengaruh VAHU terhadap ROA

Pengaruh VAHU terhadap ROA juga dijelaskan oleh uji t dalam analisis regresi linear berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $4.550 > 2.000$ dengan signifikansi $0.00 < 0.05$ yang berarti VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis 1.2 diterima.

Nilai VAHU menjelaskan kemampuan HC dalam menciptakan nilai tambah dalam investasi yang dilakukan dalam setiap 1 HC bagi perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa VAHU adalah yang paling signifikan dalam mempengaruhi kinerja ROA perusahaan. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh jenis industri sampel penelitian yaitu sebagian besar perusahaan yang tergolong dalam industri jasa yaitu 22 perusahaan (dari total 32 perusahaan). Industri jasa akan melakukan investasi yang lebih besar terhadap *human* dibandingkan dengan industri lainnya, karena industri ini membutuhkan banyak *human* yang terampil sebagai penggerak utama perusahaan.

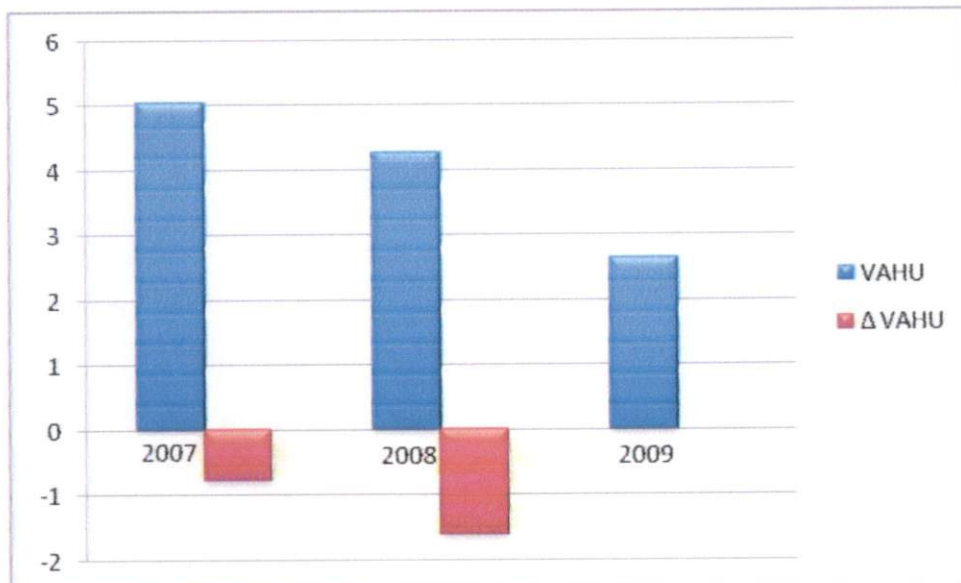
Dilihat dari koefisien regresinya VAHU adalah satu-satunya komponen VAICTM yang memiliki koefisien positif. Hal itu menjelaskan bahwa peningkatan VAHU akan meningkatkan ROA dan sebaliknya penurunan VAHU akan mengakibatkan penurunan ROA. Hal ini bukan berarti hanya VAHU yang mempengaruhi ROA, akan tetapi VAHU adalah komponen VAICTM yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Secara rata-rata nilai VAHU perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata penurunan nilai VAHU konsisten setiap tahunnya searah dengan penurunan kinerja ROA perusahaan. Penurunan nilai VAHU perusahaan mengartikan bahwa kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan

mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Gambar 4.5

Diagram Rata-rata VAHU (2007-2009)



Sumber: data sekunder diolah, 2012

Hipotesis 1.3 Pengaruh STVA terhadap ROA

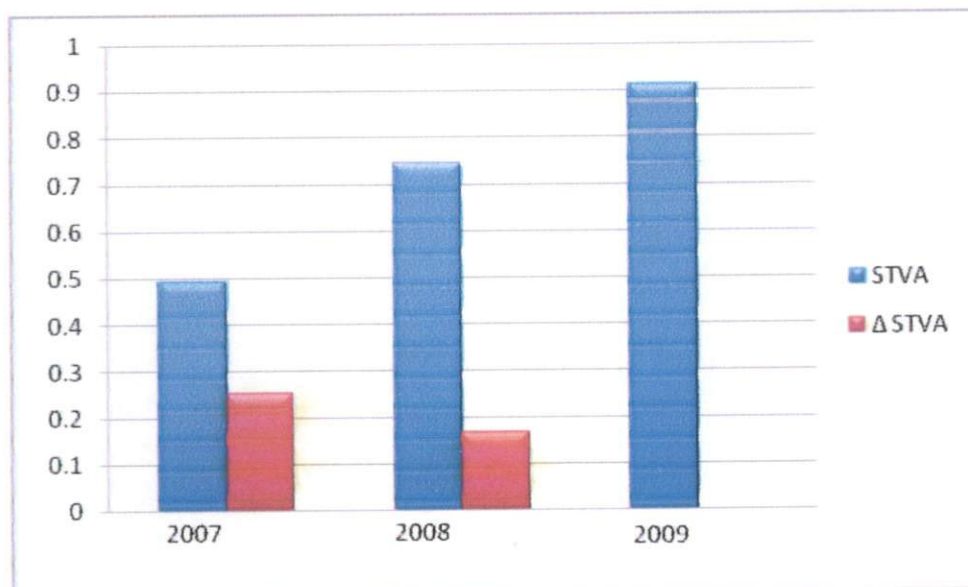
Pengaruh STVA terhadap ROA juga dijelaskan oleh uji t dalam analisis regresi linear berganda dan menunjukkan hasil bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $-1.337 < t \text{ tabel } 2.000$ dengan signifikansi $0.175 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis 1.3 ditolak.

STVA menunjukkan besarnya kontribusi *structural capital* dalam penciptaan nilai perusahaan. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Gambar 4.8 memperlihatkan nilai rata-rata STVA perusahaan setiap tahunnya dari tahun 2007-2009. Dalam grafik tersebut

diperlihatkan bahwa secara rata-rata nilai STVA meningkat setiap tahunnya. Hal ini berlawanan dengan kinerja ROA yang terus menurun setiap tahunnya.

Gambar 4.8

Diagram Rata-rata STVA (2007-2009)



Sumber: data sekunder diolah, 2012

Dilihat dari koefisien regresinya STVA memiliki koefesien yang negatif. Sama dengan penjelasan koefesien VACA yang juga bernilai negatif sebelumnya, bahwa nilai negatif ini tidak berarti bahwa peningkatan STVA akan mengakibatkan penurunan ROA, begitupun sebaliknya penurunan STVA akan meningkatkan ROA. Namun hal tersebut dikarenakan STVA bukanlah komponen VAICTM yang dominan berpengaruh ROA. Dan berdasarkan analisis sebelumnya, komponen VAICTM yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah VAHU yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

STVA diperoleh dari *Structural Capital* (SC) dibagi dengan *Value Added* (VA). Jika penjualan perusahaan naik maka VA akan tinggi. VA yang tinggi jika

diikuti dengan HC yang tinggi maka SC akan rendah, dimana SC diperoleh dari VA-HC dan sebaliknya jika HC rendah maka SC akan tinggi. Berbeda dengan ROA penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba yang berarti meningkatkan ROA. Jika hal demikian terjadi maka akan ditarik kesimpulan STVA tinggi akan menurunkan ROA, begitupun sebaliknya STVA rendah akan meningkatkan ROA.

Menurut Chen (2005), hal ini diduga karena STVA bukan merupakan indikator yang baik dalam menjelaskan *structural capital*. Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa *structural capital* hanya diukur dengan VA dikurangi dengan HC. Kemungkinan cara pengukuran ini belum dapat mencerminkan STVA secara keseluruhan.

4.2.3 Analisis Peningkatan Kinerja IC dalam peningkatan ROA

Dari hasil analisis regresi berganda dalam menguji pengaruh antara kinerja IC terhadap kinerja ROA perusahaan diperoleh hasil bahwa kinerja IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ROA. Jika hasil ini digeneralisasikan maka seharusnya peningkatan ROA pada tahun ketiga disebabkan oleh meningkatnya kinerja IC perusahaan. Untuk membuktikan hal tersebut dilakukan analisis tabulasi data yang menunjukkan arah pertumbuhan VAICTM dengan ROA. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-3, yaitu apakah arah peningkatan ROA mengikuti arah pertumbuhan kinerja *intellectual capital* perusahaan.

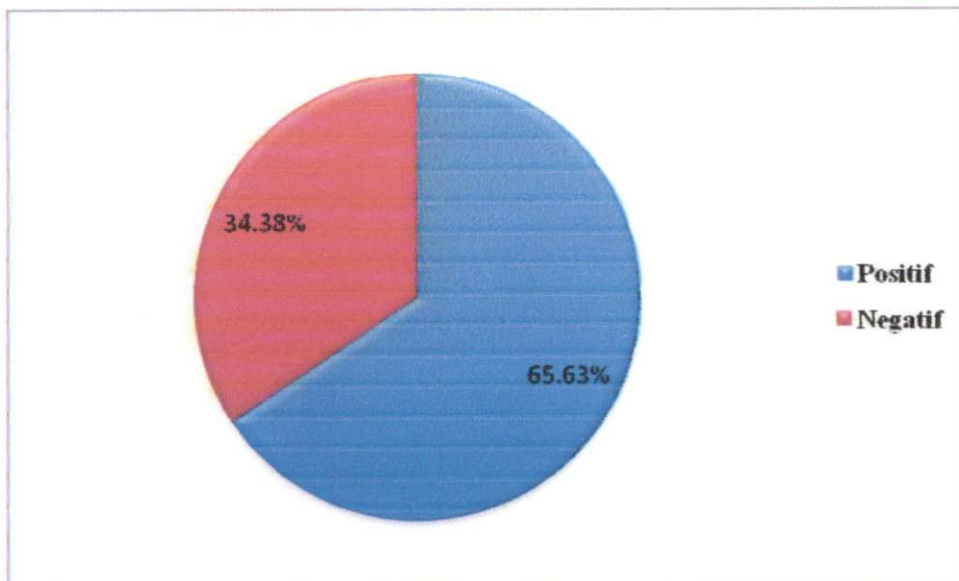
Dari hasil analisis tabulasi data yang dilakukan sebelumnya dapat dilihat arah pertumbuhan antara pertumbuhan VAICTM dan komponen-komponennya dengan peningkatan ROA. Tabel 4.14 sebelumnya menunjukkan arah

pertumbuhan VAICTM dengan ROA setelah perusahaan mengalami penurunan ROA dua tahun berturut-turut. Gambar 4.9 menunjukkan, sebanyak 21(65.63%) perusahaan menunjukkan arah positif antara pertumbuhan VAICTM dengan pertumbuhan ROA, sedangkan 11(34.38%) perusahaan lainnya menunjukkan arah hubungan negatif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa 65.63% perusahaan dengan kinerja ROA meningkat memiliki kinerja IC yang meningkat pula. Hasil ini konsisten dengan hasil analisis regresi sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif antara pertumbuhan kinerja IC terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Gambar 4.6

Arah Δ VAIC dengan Δ ROA (2010)



Sumber: data sekunder diolah, 2012

4.2.4 Implikasi

Penelitian ini memberikan informasi bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* (modal intelektual) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja

keuangan perusahaan yang menverifikasi hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang masih bersifat *inconclusive*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Hal tersebut konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti, Chen *et al* (2005) dan Ulum (2007). Hal tersebut menggambarkan pentingnya *intellectual capital* dan pengelolaannya dalam penciptaan nilai dan untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. Sehingga, jika perusahaan mengelola *intellectual capital*-nya dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian yang berusaha untuk menganalisis pengaruh kinerja IC terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia terus dilakukan karna hasil penelitan yang masih bersifat *inconslusive*. Diantara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya ada yang mengungkapkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ada pula yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh sama sekali.

Semakin kuat positif hubungan kinerja IC dengan kinerja keuangan perusahaan yang diungkapkan akan mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia telah mengelola bisnisnya berdasarkan pengetahuan dan investasi dalam bentuk *intangibile asset* yang tidak terungkap dalam laporan keuangan konvensional semakin besar. Akibatnya, laporan keuangan konvensional tidak lagi relevan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh *stake holders* maupun *share holders*.

Oleh karena itu, seyogyanya dewan standar akuntansi lebih meningkatkan perhatiannya kepada fenomena *intellectual capital* dan berusaha untuk menciptakan suatu bentuk pelaporan yang menyajikan kekayaan *intellectual capital* perusahaan yang terstandarisasi, sehingga dapat meningkatkan nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja *intellectual capital* (VAIC™) perusahaan yang mengalami penurunan kinerja ROA secara rata-rata memiliki nilai yang menurun mengikuti penurunan ROA.
2. Penurunan kinerja ROA perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama dua tahun berturut-turut dipengaruhi oleh penurunan kinerja *intellectual capital* secara signifikan.
3. Dari tiga komponen VAIC™ (VACA, VAHU dan STVA), VAHU adalah komponen yang paling berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
4. Mayoritas peningkatan kinerja keuangan (ROA) perusahaan pada tahun ke-3 (65.63%) mengikuti pertumbuhan kinerja IC-nya. Hal ini konsisten dengan hasil analisis regresi sebelumnya yang membuktikan bahwa kinerja IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan ROA sebagai variabel dependen, karna ROA dijadikan dasar dalam pengambilan sampel penelitian.
2. Dari berbagai pendekatan dalam mengukur *intellectual capital*, hanya metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic yang digunakan.
3. Sampel penelitian hanya sebatas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan ROA berturut-turut. Semakin luas sampel yang digunakan, maka akan semakin representatif hasil penelitian.

5.3 Saran

Bedasarkan hasil penelitian pembahasan dan penarikan kesimpulan yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada para praktisi dan manejer: Agar lebih meningkatkan perhatian dalam pengelolaan *intellectual capital*, karna *intellectual capital* merupakan *core driver* utama dalam menciptakan nilai tambah perusahaan dan untuk tercapainya keunggulan kompetitif perusahaan.
- b. Kepada Dewan Standar Akuntansi: Agar berusaha untuk membentuk suatu model dalam penilaian, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan *intellectual capital* yang terstandarisasi, sehingga dapat

meningkatkan nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah ada.

c. Kepada peneliti selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya agar menggunakan lebih dari satu jenis rasio keuangan dan memperluas kriteria sampel.
2. Peneliti selanjutnya agar menggunakan pendekatan lain dalam mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Abdolmohammadi, M.J. (2005). Intellectual Capital disclosure and market capitalization. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), 397-416.
- Abidin. (2000, Maret). Pelaporan Modal Intelektual: Upaya Mengembangkan Ukuran-Ukuran Baru. *Media Akuntansi, Edisi 7, Tahun VIII*, 46-47.
- Astuti, Dwi P, Arifin Sabeni. (2005, September). *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi*. SNA VIII, Solo.
- Boedi, Soelistijono. (2008). *Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi pasar*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bontis, Nick. (2002). Intellectual Capital Disclosure in Canadian Corporation. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*, 7(1), 9-20.
- _____, Chua, W. and S. Richardson. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries, *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85-100.
- Bornemann, M., A. Knapp, U. Schneider, and K.I. Sixl. (1999, June). *Holistic measurement of intellectual capital*. Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospect. Amsterdam.
- _____, Wiliam Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. 1(1), 85-100.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Dewi, Citra Puspita. (2011). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Danish Confederation of Trade Unions. (1999, June). *Your knowledge – can you book it?*. Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects, Amsterdam.
- Edvinsson, L. and M. Malone. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. New York: HarperCollins.

- Efandiana, Ludita. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Intellectual Capital pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Erawati, Ni Made Adi, I Putu Sudana. (2009). *Intangible Assets, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.1, Retrieved 5 Mei 2012 from: <http://ejournal.umud.ac.id/abstrak/ok%20adi%20e%20&%20sudana.pdf>
- Firdaus. 2012. *Intellectual Capital, Kinerja Perusahaan dan Intellectual Capital Disclosure Perusahaan Telekomunikasi Indonesia*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.
- Frirer, S., and S.M. Williams. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348-360.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J., R. Petty. (2000). Intellectual capital: Australian annual reporting practices. *Journal of Intellectual Capital*, 1(3), 241-251.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- International Federation of Accountants. (1998). "The Measurement and Management of Intellectual Capital". Retrieved 2 Mei 2012 from: <http://www.ifac.org>.
- Jelcic, Karmen. (2007). *Handbook of Intellectual Capital Management in Companies*. Croatia: Intellectual Capital Center.
- Leilaert, Phillipe J C, Wim Candries dan Rob Tilmans. (2003). Identifying and Managing IC: A New Classification. *Journal of Intellectual Capital*. 4(2), 202-214.
- Lönnqvist, A. (2004). *Measurement of Intangible Success Factors: Case Studies on the Design, Implementation and Use of Measures*. Doctoral dissertation. Tampere University of Technology.
- Marr, B. (2006). *Strategic performance management: Leveraging and measuring your intangible value drivers*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Mulyadi. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, Anugraheni Cahyaning. 2010. *Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Penrose, E.T. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. Great Britain: Basil Blackwell & Mott Ltd.
- Petrash, G. (1996). Dow's journey to a knowledge value management culture. *European Management Journal*, 14(4), 365-73.
- Petty, P. and J. Guthrie. 2000. Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management. *Journal of Intellectual Capital*, 1(2).155-75.
- Pramelasari, Yosi Metta. (2010). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential
- Rahardian, Ariawan Aji. (2011). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riahi-Belkhou, A. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215-226.
- Roos, G., Pike, S. and Fernstrom, L. (2005). *Managing Intellectual Capital in Practice*. Elsevier: New York.
- Sawarjuwono, T. Kadir, P.A. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 35-57.
- Solikhah, Bedingatus. (2010). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Program Studi Magister Akuntansi: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Starovic, et.al. 2003. *Handbook for Chartered Institute of Management Accountants*. Published by Chartered Institute of Management Accountants.
- Stewart, T.A. (1997), *Intellectual Capital: The Wealth of New Organisations*, Nicholas Brealey. Publishing, London.
- Susanto, A.B., (2007, Mei). Resource Based Versus Market Based. *Eksekutif*, 338. 24-25.
- Sveiby, K.E. (2001). *Method for measuring intangible assets*. Retrieved 1 Mei 2012 from: <http://www.sveiby.com/articles>.

- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76-95.
- Ulum, Ihyaul. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Tesis, Program Studi Magister Sains Akuntansi: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, Imam Ghozali & Anis Chariri. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. Proceeding SNA XI. Pontianak.
- _____. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2),77-84
- _____. 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PERHITUNGAN VAIC™ TAHUN 2007-2010

Perhitungan VAIC™ 2007

No	Kode	VA	HC	SC	CE	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ABBA	28,689,736,847	10,172,293,031	18,517,443,816	137,766,721,094	0.21	2.82	0.65	3.67
2	BBTN	999,573,000,000	321,575,000,000	677,998,000,000	36,693,247,000,000	0.03	3.11	0.68	3.81
3	BCAP	213,293,037,584	48,008,871,537	165,284,166,047	997,200,161,084	0.21	4.44	0.77	5.43
4	BEKS	2,308,583,061	15,870,626,394	-13,562,043,333	1,349,719,517,678	0.00	0.15	-5.87	-5.73
5	BMTR	4,609,411,000,000	533,573,000,000	4,075,838,000,000	13,364,408,000,000	0.34	8.64	0.88	9.87
6	CMNP	407,526,554,518	115,810,719,131	291,715,835,387	2,716,479,549,811	0.15	3.52	0.72	4.38
7	CTRS	257,356,618,444	31,361,838,674	225,994,779,770	1,921,279,990,099	0.13	8.21	0.88	9.22
8	DART	232,115,806,607	30,376,051,331	201,739,755,276	2,512,971,375,460	0.09	7.64	0.87	8.60
9	DEFI	5,205,174,291	5,622,181,376	-417,007,085	46,543,181,482	0.11	0.93	-0.08	0.96
10	DOID	11,163,459,020	821,866,620	10,341,592,400	1,208,960,319,593	0.01	13.58	0.93	14.52
11	GSMF	116,695,784,000	78,937,690,000	37,758,094,000	1,301,163,954,000	0.09	1.48	0.32	1.89
12	IIKP	37,067,410,039	4,696,312,531	32,371,097,508	412,547,889,537	0.09	7.89	0.87	8.86
13	INAF	126,702,172,961	76,584,554,773	50,117,618,188	1,009,437,678,208	0.13	1.65	0.40	2.18
14	INRU	423,000,000,000	47,610,000,000	375,390,000,000	3,006,050,000,000	0.14	8.88	0.89	9.91
15	JPRS	63,650,287,851	6,699,409,794	56,950,878,057	268,790,167,421	0.24	9.50	0.89	10.63
16	KBLI	68,105,129,324	12,874,866,703	55,230,262,621	499,368,089,308	0.14	5.29	0.81	6.24
17	KBLM	33,756,838,524	6,581,108,339	27,175,730,185	432,681,409,048	0.08	5.13	0.81	6.01
18	MAYA	148,244,984,000	61,116,157,000	87,128,827,000	4,474,877,597,000	0.03	2.43	0.59	3.05
19	MEGA	1,166,102,000,000	264,262,000,000	901,840,000,000	34,907,728,000,000	0.03	4.41	0.77	5.22
20	META	35,670,527,460	4,473,947,541	31,196,579,919	650,074,796,647	0.05	7.97	0.87	8.90
21	MTDL	222,914,204,006	108,166,804,730	114,747,399,276	1,162,250,916,208	0.19	2.06	0.51	2.77

22	PJAA	263,716,828,776	61,742,586,359	201,974,242,417	1,277,132,576,776	0.21	4.27	0.77	5.24
23	POOL	10,976,017,321	2,194,034,620	8,781,982,701	136,761,489,142	0.08	5.00	0.80	5.88
24	PRAS	25,601,884,674	10,363,316,830	15,238,567,844	164,729,313,237	0.16	2.47	0.60	3.22
25	RMBA	630,665,966,417	259,108,684,085	371,557,282,332	3,859,160,327,022	0.16	2.43	0.59	3.19
26	SDRA	90,996,622,207	16,314,368,250	74,682,253,957	1,463,045,752,300	0.06	5.58	0.82	6.46
27	SMAR	2,039,619,716,809	333,629,452,155	1,705,990,264,654	8,024,173,810,142	0.25	6.11	0.84	7.20
28	SMDR	464,462,023,000	166,409,542,000	298,052,481,000	3,971,871,173,000	0.12	2.79	0.64	3.55
29	SUGI	10,811,450,952	1,724,773,817	9,086,677,135	56,033,737,745	0.19	6.27	0.84	7.30
30	TKGA	46,067,341,849	33,755,324,743	12,312,017,106	89,393,999,264	0.52	1.36	0.27	2.15
31	YPAS	27,680,993,872	2,035,461,288	25,645,532,584	12,532,783,667	2.21	13.60	0.93	16.73
32	YULE	2,780,373,564	1,390,675,873	1,389,697,691	68,418,770,461	0.04	2.00	0.50	2.54

Perhitungan VAIC™ 2008

No	Kode	VA	HC	SC	CE	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ABBA	34,450,316,924	12,985,123,956	21,465,192,968	248,703,915,794	0.14	2.65	0.62	3.41
2	BBTN	1,449,710,000,000	702,146,000,000	747,564,000,000	44,992,171,000,000	0.03	2.06	0.52	2.61
3	BCAP	149,864,713,693	63,592,963,321	86,271,750,372	1,405,989,093,609	0.11	2.36	0.58	3.04
4	BEKS	-4,174,414,987	17,267,981,059	-21,442,396,046	1,492,166,052,606	0.00	-0.24	5.14	4.89
5	BMTR	6,012,562,000,000	605,256,000,000	5,407,306,000,000	11,817,762,000,000	0.51	9.93	0.90	11.34
6	CMNP	480,407,914,690	122,399,461,450	358,008,453,240	2,791,107,923,940	0.17	3.92	0.75	4.84
7	CTRS	233,391,879,635	39,595,348,845	193,796,530,790	2,159,220,314,884	0.11	5.89	0.83	6.83
8	DART	214,259,788,835	42,655,168,063	171,604,620,772	2,774,514,489,772	0.08	5.02	0.80	5.90
9	DEFI	1,107,913,993	3,346,894,838	-2,238,980,845	42,514,788,012	0.03	0.33	-2.02	-1.66
10	DOID	8,012,974,883	1,197,505,628	6,815,469,255	419,996,233,051	0.02	6.69	0.85	7.56
11	GSMF	125,616,717,000	88,217,176,000	37,399,541,000	1,444,601,913,000	0.09	1.42	0.30	1.81
12	IHKP	29,759,284,103	6,930,399,482	22,828,884,621	418,527,593,883	0.07	4.29	0.77	5.13

13	INAF	146,707,189,853	75420577936	71,286,611,917	964,143,569,150	0.15	1.95	0.49	2.58
14	INRU	88,540,000,000	42,170,000,000	46,370,000,000	3,119,220,000,000	0.03	2.10	0.52	2.65
15	JPRS	107,373,855,975	7,119,882,075	100,253,973,900	399,343,736,262	0.27	15.08	0.93	16.28
16	KBLI	90,606,369,446	15,830,012,948	74,776,356,498	607,231,946,434	0.15	5.72	0.83	6.70
17	KBLM	16,213,712,555	8,349,604,042	7,864,108,513	459,110,629,071	0.04	1.94	0.49	2.46
18	MAYA	206,720,622,000	94,256,730,000	112,463,892,000	5,512,694,013,000	0.04	2.19	0.54	2.77
19	MEGA	1,250,160,000,000	361,986,000,000	888,174,000,000	34,860,872,000,000	0.04	3.45	0.71	4.20
20	META	62,036,511,685	7,797,271,913	54,239,239,772	1,560,941,514,122	0.04	7.96	0.87	8.87
21	MTDL	379,699,888,626	116,556,287,976	263,143,600,650	1,209,664,897,656	0.31	3.26	0.69	4.26
22	PJAA	278,464,232,473	59,672,321,987	218,791,910,486	1,331,291,536,669	0.21	4.67	0.79	5.66
23	POOL	11,280,840,831	2,583,546,401	8,697,294,430	124,444,962,149	0.09	4.37	0.77	5.23
24	PRAS	30,960,364,743	13,724,918,175	17,235,446,568	183,276,474,521	0.17	2.26	0.56	2.98
25	RMBA	688,245,361,913	234,566,481,371	453,678,880,542	4,416,587,331,667	0.16	2.93	0.66	3.75
26	SDRA	110,016,687,710	20,399,666,940	89,617,020,770	1,977,150,161,987	0.06	5.39	0.81	6.26
27	SMAR	2,626,975,503,222	438,703,399,240	2,188,272,103,982	9,990,788,858,116	0.26	5.99	0.83	7.08
28	SMDR	636,140,791,000	207,684,536,000	428,456,255,000	5,928,068,882,000	0.11	3.06	0.67	3.84
29	SUGI	5,707,138,191	1,705,336,195	4,001,801,996	44,192,682,387	0.13	3.35	0.70	4.18
30	TKGA	51,560,196,459	38,692,714,282	12,867,482,177	96,595,630,270	0.53	1.33	0.25	2.12
31	YPAS	34,410,496,877	3,089,694,978	31,320,801,899	180,549,748,739	0.19	11.14	0.91	12.24
32	YULE	4,714,512,580	1,084,670,808	3,629,841,772	56,357,378,127	0.08	4.35	0.77	5.20

Perhitungan VAIC™ 2009

No	Kode	VA	HC	SC	CE	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ABBA	38,427,422,391	18,775,200,575	19,652,221,816	208,905,974,169	0.18	2.05	0.51	2.74
2	BBTN	1,775,646,000,000	857,678,000,000	917,968,000,000	58,447,667,000,000	0.03	2.07	0.52	2.62
3	BCAP	148,401,580,704	55,077,627,939	93,323,952,765	1,054,608,448,215	0.14	2.69	0.63	3.46
4	BEKS	-139,351,000,000	17,531,000,000	-156,882,000,000	1,425,576,000,000	-0.10	-7.95	1.13	-6.92
5	BMTR	1,642,862,000,000	512,755,000,000	1,130,107,000,000	11,773,021,000,000	0.14	3.20	0.69	4.03
6	CMNP	552,671,884,856	122,170,757,724	430,501,127,132	279,363,291,738	1.98	4.52	0.78	7.28
7	CTRS	133,612,272,992	44,184,885,935	89,427,387,057	2,268,629,009,246	0.06	3.02	0.67	3.75
8	DART	211,202,729,261	40511186971	170,691,542,290	3,213,315,053,678	0.07	5.21	0.81	6.09
9	DEFI	-2,378,631,709	2,342,852,777	-4,721,484,486	39,791,406,855	-0.06	-1.02	1.98	0.91
10	DOID	1,439,456,795,165	147,224,400,020	1,292,232,395,145	6,570,728,530,932	0.22	9.78	0.90	10.89
11	GSMF	125,876,653,000	90,591,829,000	35,284,824,000	3,837,850,289,000	0.03	1.39	0.28	1.70
12	IIKP	-1,795,669,883	5,949,064,749	-7,744,734,632	413,129,703,289	-0.0043	-0.30	4.31	4.01
13	INAF	134,199,367,082	82,928,610,658	51,270,756,424	728,034,877,648	0.18	1.62	0.38	2.18
14	INRU	70,428,470,000	26,970,000,000	43,458,470,000	2,966,540,000,000	0.02	2.61	0.62	3.25
15	JPRS	26,927,299,856	4,255,164,550	22,672,135,306	353,951,009,577	0.08	6.33	0.84	7.25
16	KBLI	50,412,450,078	15,091,678,654	35,320,771,424	490,721,608,249	0.10	3.34	0.70	4.14
17	KBLM	19,964,963,663	8,604,186,419	11,360,777,244	354,780,873,513	0.06	2.32	0.57	2.95
18	MAYA	217,804,792,000	132,740,706,000	85,064,086,000	7,629,928,278,000	0.03	1.64	0.39	2.06
19	MEGA	1,356,683,000,000	614,921,000,000	741,762,000,000	39,684,622,000,000	0.03	2.21	0.55	2.79
20	META	73,205,081,059	10,407,765,567	62,797,315,492	1,451,391,187,018	0.05	7.03	0.86	7.94
21	MTDL	297,375,981,848	166,549,798,084	130,826,183,764	991,670,987,265	0.30	1.79	0.44	2.53
22	PJAA	274,195,237,197	63,156,781,393	211,038,455,804	1,529,437,482,328	0.18	4.34	0.77	5.29
23	POOL	11,734,343,657	2,369,849,711	9,364,493,946	139,766,024,041	0.08	4.95	0.80	5.83
24	PRAS	7,977,315,018	12,999,770,592	-5,022,455,574	241,202,053,863	0.03	0.61	-0.63	0.02

25	RMBA	479,098,000,000	410,748,000,000	68,350,000,000	4,894,434,000,000	0.10	1.17	0.14	1.41
26	SDRA	112,573,087,962	27,482,650,760	85,090,437,202	2,403,695,698,642	0.05	4.10	0.76	4.90
27	SMAR	1,690,327,000,000	529,216,000,000	1,161,111,000,000	10,179,335,000,000	0.17	3.19	0.69	4.05
28	SMDR	58,567,425,000	17,849,518,000	40,717,907,000	5,778,199,014	10.14	3.28	0.70	14.11
29	SUGI	-471,822,395	1,307,159,072	-1,778,981,467	37,761,429,160	-0.01	-0.36	3.77	3.40
30	TKGA	49,656,666,986	38,275,139,785	11,381,527,201	101,754,270,577	0.49	1.30	0.23	2.01
31	YPAS	35,099,853,828	3,773,989,565	31,325,864,263	191,136,146,962	0.18	9.30	0.89	10.38
32	YULE	-599,358,011	1,022,009,768	-1,621,367,779	59,499,655,930	-0.01	-0.59	2.71	2.11

Perhitungan VAIC™ 2010

No	Kode	VA	HC	SC	CE	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ABBA	45,786,851,509	23,750,501,654	22,036,349,855	333,393,723,174	0.14	1.93	0.48	2.55
2	BBTN	2,532,460,000,000	1,007,881,000,000	1,524,579,000,000	68,385,539,000,000	0.04	2.51	0.60	3.15
3	BCAP	219,664,311,497	71,797,894,486	147,866,417,011	1,198,742,238,838	0.18	3.06	0.67	3.92
4	BEKS	-106,704,000,000	33,074,000,000	-139,778,000,000	1,561,622,000,000	-0.07	-3.23	1.31	-1.98
5	BMTR	2,473,127,000,000	487,363,000,000	1,985,764,000,000	11,272,941,000,000	0.22	5.07	0.80	6.10
6	CMNP	629,169,336,245	91,549,390,515	537,619,945,730	2,876,332,918,962	0.22	6.87	0.85	7.95
7	CTRS	165,079,105,070	54,213,963,612	110,865,141,458	2,609,229,793,505	0.06	3.04	0.67	3.78
8	DART	175,459,267,425	40,511,186,971	134,948,080,454	2,561,931,438,242	0.07	4.33	0.77	5.17
9	DEFI	1,599,710,474	1,288,853,795	310,856,679	41,478,578,031	0.04	1.24	0.19	1.47
10	DOID	1,277,831,950,955	168,197,184,661	1,109,634,766,294	7,637,438,268,597	0.17	7.60	0.87	8.63
11	GSMF	158,970,570,000	98,021,061,000	60,949,509,000	2,137,820,817,000	0.07	1.62	0.38	2.08
12	IIKP	5,477,739,177	7,518,790,497	-2,041,051,320	405,623,886,312	0.01	0.73	-0.37	0.37
13	INAF	114,302,615,683	48,380,760,614	65,921,855,069	733,957,862,391	0.16	2.36	0.58	3.10

14	INRU	113,700,000,000	32,870,000,000	80,830,000,000	2,912,090,000,000	0.04	3.46	0.71	4.21
15	JPRS	45,172,183,258	4,093,656,025	41,078,527,233	411,281,598,196	0.11	11.03	0.91	12.05
16	KBLI	85,133,349,524	18,291,555,912	66,841,793,612	594,563,516,542	0.14	4.65	0.79	5.58
17	KBLM	24,713,532,815	9,636,845,309	15,076,687,506	403,194,715,268	0.06	2.56	0.61	3.24
18	MAYA	298,910,480,000	163,105,708,000	135,804,772,000	10,102,287,635,000	0.03	1.83	0.45	2.32
19	MEGA	1,981,103,000,000	769,947,000,000	1,211,156,000,000	51,596,960,000,000	0.04	2.57	0.61	3.22
20	META	83,285,026,213	12,929,144,861	70,355,881,352	1,909,037,640,449	0.04	6.44	0.84	7.33
21	MTDL	245,295,631,821	18,228,086,609	227,067,545,212	943,157,946,680	0.26	13.46	0.93	14.64
22	PJAA	295,397,189,430	71,719,062,203	223,678,127,227	1,569,188,387,540	0.19	4.12	0.76	5.06
23	POOL	15,522,163,985	3,072,569,391	12,449,594,594	147,404,531,668	0.11	5.05	0.80	5.96
24	PRAS	13,941,095,369	10,974,904,704	2,966,190,665	461,968,722,867	0.03	1.27	0.21	1.51
25	RMBA	1,058,541,000,000	491,563,000,000	566,978,000,000	4,902,597,000,000	0.22	2.15	0.54	2.90
26	SDRA	163,749,477,633	32,725,495,753	131,023,981,880	3,245,762,792,900	0.05	5.00	0.80	5.85
27	SMAR	2,339,122,000,000	614,617,000,000	1,724,505,000,000	124,731,135,000,000	0.02	3.81	0.74	4.56
28	SMDR	386,834,711,000	184,583,026,000	202,251,685,000	5,673,217,221,000	0.07	2.10	0.52	2.69
29	SUGI	-3,485,610,466	3,296,013,152	-6,781,623,618	40,819,189,042	-0.09	-1.06	1.95	0.80
30	TKGA	37,978,611,956	37,072,012,758	906,599,198	104,623,137,401	0.36	1.02	0.02	1.41
31	YPAS	39,310,047,978	4,310,480,079	34,999,567,899	200,856,257,619	0.20	9.12	0.89	10.21
32	YULE	982,853,327	942,570,113	40,283,214	53,042,813,831	0.02	1.04	0.04	1.10

Δ VAIC, Δ VACA, Δ VAHU, Δ STVA dan Δ ROA1. Δ VAIC

No	Kode	Δ VAIC						
		2007	Δ	2008	Δ	2009	Δ	2010
1	ABBA	3.67	-0.26	3.41	-0.67	2.74	-0.20	2.55
2	BBTN	3.81	-1.20	2.61	0.01	2.62	0.53	3.15
3	BCAP	5.43	-2.39	3.04	0.42	3.46	0.45	3.92
4	BEKS	-5.73	10.62	4.89	-11.81	-6.92	4.94	-1.98
5	BMTR	9.87	1.47	11.34	-7.31	4.03	2.07	6.10
6	CMNP	4.38	0.46	4.84	2.44	7.28	0.66	7.95
7	CTRS	9.22	-2.39	6.83	-3.08	3.75	0.03	3.78
8	DART	8.60	-2.70	5.90	0.19	6.09	-0.92	5.17
9	DEFI	0.96	-2.62	-1.66	2.57	0.91	0.56	1.47
10	DOID	14.52	-6.96	7.56	3.33	10.89	-2.26	8.63
11	GSMF	1.89	-0.08	1.81	-0.11	1.70	0.38	2.08
12	IIKP	8.86	-3.73	5.13	-1.12	4.01	-3.64	0.37
13	INAF	2.18	0.40	2.58	-0.40	2.18	0.91	3.10
14	INRU	9.91	-7.26	2.65	0.60	3.25	0.96	4.21
15	JPRS	10.63	5.65	16.28	-9.03	7.25	4.81	12.05
16	KBLI	6.24	0.46	6.70	-2.56	4.14	1.44	5.58
17	KBLM	6.01	-3.55	2.46	0.49	2.95	0.29	3.24
18	MAYA	3.05	-0.28	2.77	-0.71	2.06	0.26	2.32
19	MEGA	5.22	-1.02	4.20	-1.41	2.79	0.44	3.22
20	META	8.90	-0.03	8.87	-0.93	7.94	-0.61	7.33
21	MTDL	2.77	1.49	4.26	-1.73	2.53	12.12	14.64
22	PJAA	5.24	0.42	5.66	-0.37	5.29	-0.23	5.06
23	POOL	5.88	-0.65	5.23	0.60	5.83	0.13	5.96
24	PRAS	3.22	-0.24	2.98	-2.96	0.02	1.50	1.51
25	RMBA	3.19	0.56	3.75	-2.34	1.41	1.50	2.90
26	SDRA	6.46	-0.20	6.26	-1.36	4.90	0.96	5.85
27	SMAR	7.20	-0.12	7.08	-3.03	4.05	0.51	4.56
28	SMDR	3.55	0.29	3.84	10.27	14.11	-11.43	2.69
29	SUGI	7.30	-3.12	4.18	-0.78	3.40	-2.59	0.80
30	TKGA	2.15	-0.03	2.12	-0.11	2.01	-0.60	1.41
31	YPAS	16.73	-4.49	12.24	-1.86	10.38	-0.17	10.21
32	YULE	2.54	2.66	5.20	-3.09	2.11	-1.01	1.10

2. Δ VACA

No	KODE	Δ VACA						
		2007	Δ	2008	Δ	2009	Δ	2010
1	ABBA	0.21	-0.07	0.14	0.04	0.18	-0.04	0.14
2	BBTN	0.03	0.00	0.03	0.00	0.03	0.01	0.04
3	BCAP	0.21	-0.1	0.11	0.03	0.14	0.04	0.18
4	BEKS	0.00	0.00	0.00	-0.10	-0.10	0.01	-0.09
5	BMTR	0.34	0.17	0.51	-0.37	0.14	0.08	0.22
6	CMNP	0.15	0.02	0.17	1.81	1.98	-1.76	0.22
7	CTRS	0.13	-0.02	0.11	-0.05	0.06	0.00	0.06
8	DART	0.09	-0.01	0.08	-0.01	0.07	0.00	0.07
9	DEFI	0.11	-0.08	0.03	-0.09	-0.06	0.10	0.04
10	DOID	0.01	0.01	0.02	0.20	0.22	-0.05	0.17
11	GSMF	0.09	0.00	0.09	-0.06	0.03	0.04	0.07
12	IHKP	0.09	-0.02	0.07	-0.07	0.00	0.01	0.01
13	INAF	0.13	0.02	0.15	0.03	0.18	-0.02	0.16
14	INRU	0.14	-0.11	0.03	-0.01	0.02	0.02	0.04
15	JPRS	0.24	0.03	0.27	-0.19	0.08	0.03	0.11
16	KBLI	0.14	0.01	0.15	-0.05	0.10	0.04	0.14
17	KBLM	0.08	-0.04	0.04	0.02	0.06	0.00	0.06
18	MAYA	0.03	0.01	0.04	-0.01	0.03	0.00	0.03
19	MEGA	0.03	0.01	0.04	-0.01	0.03	0.01	0.04
20	META	0.05	-0.01	0.04	0.01	0.05	-0.01	0.04
21	MTDL	0.19	0.12	0.31	-0.01	0.30	-0.04	0.26
22	PJAA	0.21	0.00	0.21	-0.03	0.18	0.01	0.19
23	POOL	0.08	0.01	0.09	-0.01	0.08	0.03	0.11
24	PRAS	0.16	0.01	0.17	-0.14	0.03	0.00	0.03
25	RMBA	0.16	0.00	0.16	-0.06	0.10	0.12	0.22
26	SDRA	0.06	0.00	0.06	-0.01	0.05	0.00	0.05
27	SMAR	0.25	0.01	0.26	-0.09	0.17	-0.15	0.02
28	SMDR	0.12	-0.01	0.11	10.03	10.14	-10.07	0.07
29	SUGI	0.19	-0.06	0.13	-0.14	-0.01	-0.08	-0.09
30	TKGA	0.52	0.01	0.53	-0.04	0.49	-0.13	0.36
31	YPAS	2.21	-2.02	0.19	-0.01	0.18	0.02	0.2
32	YULE	0.04	0.04	0.08	-0.09	-0.01	0.03	0.02

3. Δ VAHU

No	Kode	Δ VAHU						
		2007	Δ	2008	Δ	2009	Δ	2010
1	ABBA	2.82	-0.17	2.65	-0.60	2.05	-0.12	1.93
2	BBTN	3.11	-1.05	2.06	0.01	2.07	0.44	2.51
3	BCAP	4.44	-2.08	2.36	0.33	2.69	0.37	3.06
4	BEKS	0.15	-0.39	-0.24	-7.71	-7.95	4.72	-3.23
5	BMTR	8.64	1.29	9.93	-6.73	3.20	1.87	5.07
6	CMNP	3.52	0.40	3.92	0.60	4.52	2.35	6.87
7	CTRS	8.21	-2.32	5.89	-2.87	3.02	0.02	3.04
8	DART	7.64	-2.62	5.02	0.19	5.21	-0.88	4.33
9	DEFI	0.93	-0.60	0.33	-1.35	-1.02	2.26	1.24
10	DOID	13.58	-6.89	6.69	3.09	9.78	-2.18	7.60
11	GSMF	1.48	-0.06	1.42	-0.03	1.39	0.23	1.62
12	IIKP	7.89	-3.60	4.29	-4.59	-0.30	1.03	0.73
13	INAF	1.65	0.30	1.95	-0.33	1.62	0.74	2.36
14	INRU	8.88	-6.78	2.10	0.51	2.61	0.85	3.46
15	JPRS	9.50	5.58	15.08	-8.75	6.33	4.70	11.03
16	KBLI	5.29	0.43	5.72	-2.38	3.34	1.31	4.65
17	KBLM	5.13	-3.19	1.94	0.38	2.32	0.24	2.56
18	MAYA	2.43	-0.24	2.19	-0.55	1.64	0.19	1.83
19	MEGA	4.41	-0.96	3.45	-1.24	2.21	0.36	2.57
20	META	7.97	-0.01	7.96	-0.93	7.03	-0.59	6.44
21	MTDL	2.06	1.20	3.26	-1.47	1.79	11.67	13.46
22	PJAA	4.27	0.40	4.67	-0.33	4.34	-0.22	4.12
23	POOL	5.00	-0.63	4.37	0.58	4.95	0.10	5.05
24	PRAS	2.47	-0.21	2.26	-1.65	0.61	0.66	1.27
25	RMBA	2.43	0.50	2.93	-1.76	1.17	0.98	2.15
26	SDRA	5.58	-0.19	5.39	-1.29	4.10	0.91	5.00
27	SMAR	6.11	-0.12	5.99	-2.80	3.19	0.62	3.81
28	SMDR	2.79	0.27	3.06	0.22	3.28	-1.18	2.10
29	SUGI	6.27	-2.92	3.35	-3.71	-0.36	-0.70	-1.06
30	TKGA	1.36	-0.03	1.33	-0.03	1.30	-0.28	1.02
31	YPAS	13.60	-2.46	11.14	-1.84	9.30	-0.18	9.12
32	YULE	2.00	2.35	4.35	-4.94	-0.59	1.63	1.04

4. Δ STVA

No	Kode	Δ STVA						
		2007	Δ	2008	Δ	2009	Δ	2010
1	ABBA	0.65	-0.03	0.62	-0.11	0.51	-0.03	0.48
2	BBTN	0.68	-0.16	0.52	-0.02	0.50	0.05	0.55
3	BCAP	0.77	-0.19	0.58	0.05	0.63	0.04	0.67
4	BEKS	-5.87	11.01	5.14	-3.98	1.16	-0.14	1.02
5	BMTR	0.88	0.02	0.90	-0.21	0.69	0.11	0.80
6	CMNP	0.72	0.03	0.75	0.03	0.78	0.07	0.85
7	CTRS	0.88	-0.05	0.83	-0.16	0.67	0.00	0.67
8	DART	0.87	-0.07	0.80	0.01	0.81	-0.04	0.77
9	DEFI	-0.08	-1.94	-2.02	4.00	1.98	-1.79	0.19
10	DOID	0.93	-0.08	0.85	0.05	0.90	-0.03	0.87
11	GSMF	0.32	-0.02	0.30	-0.02	0.28	0.10	0.38
12	IHKP	0.87	-0.10	0.77	3.54	4.31	-4.68	-0.37
13	INAF	0.40	0.09	0.49	-0.11	0.38	0.20	0.58
14	INRU	0.89	-0.37	0.52	0.10	0.62	0.09	0.71
15	JPRS	0.89	0.04	0.93	-0.09	0.84	0.07	0.91
16	KBLI	0.81	0.02	0.83	-0.13	0.70	0.09	0.79
17	KBLM	0.81	-0.32	0.49	0.08	0.57	0.04	0.61
18	MAYA	0.59	-0.05	0.54	-0.15	0.39	0.06	0.45
19	MEGA	0.77	-0.06	0.71	-0.16	0.55	0.06	0.61
20	META	0.87	0.00	0.87	-0.01	0.86	-0.02	0.84
21	MTDL	0.51	0.18	0.69	-0.25	0.44	0.49	0.93
22	PJAA	0.77	0.02	0.79	-0.02	0.77	-0.01	0.76
23	POOL	0.80	-0.03	0.77	0.03	0.80	0.00	0.80
24	PRAS	0.60	-0.04	0.56	-1.19	-0.63	0.84	0.21
25	RMBA	0.59	0.07	0.66	-0.52	0.14	0.40	0.54
26	SDRA	0.82	-0.01	0.81	-0.26	0.55	0.04	0.59
27	SMAR	0.84	-0.01	0.83	-0.14	0.69	0.05	0.74
28	SMDR	0.64	0.03	0.67	0.03	0.70	-0.18	0.52
29	SUGI	0.84	-0.14	0.70	3.07	3.77	-1.82	1.95
30	TKGA	0.27	-0.02	0.25	-0.02	0.23	-0.21	0.02
31	YPAS	0.93	-0.02	0.91	-0.02	0.89	0.00	0.89
32	YULE	0.50	0.27	0.77	1.94	2.71	-2.67	0.04

5. Δ ROA

No	Kode	ROA						
		2007	Δ	2008	Δ	2009	Δ	2010
1	ABBA	1.98	-1.07	0.91	-0.69	0.22	0.39	0.61
2	BBTN	1.64	-0.16	1.48	-0.21	1.27	0.07	1.34
3	BCAP	10.65	-9.5	1.15	-0.5	0.65	6.86	7.51
4	BEKS	0.05	-2.2	-2.15	-7.31	-9.46	3.78	-5.68
5	BMTR	9.43	-6.33	3.10	-1.93	1.17	3.3	4.47
6	CMNP	4.44	-1.84	2.6	-0.13	2.47	7.9	10.37
7	CTRS	8.93	-2.25	6.68	-4.16	2.52	0.82	3.34
8	DART	3.98	-0.35	3.63	-2.69	0.94	0.11	1.05
9	DEFI	0.68	-0.81	-0.13	-5.33	-5.46	5.85	0.39
10	DOID	0.46	-2.75	-2.29	-0.15	-2.44	0.36	-2.08
11	GSMF	1.46	-0.46	1	-0.01	0.99	0.87	1.86
12	IHKP	5.06	-1.36	3.70	-5.89	-2.19	1.21	-0.98
13	INAF	1.1	-0.58	0.52	-0.23	0.29	1.42	1.71
14	INRU	3.93	-3.28	0.65	-2.51	-1.86	2	0.14
15	JPRS	15.46	-3.15	12.31	-11.77	0.54	6.38	6.92
16	KBLI	5.13	-0.74	4.39	-0.17	4.22	3.91	8.13
17	KBLM	1.23	-0.36	0.87	-0.39	0.48	0.49	0.97
18	MAYA	0.91	-0.17	0.74	-0.2	0.54	0.22	0.76
19	MEGA	1.49	-0.05	1.44	-0.09	1.35	0.49	1.84
20	META	3.14	-2.67	0.47	-3.86	-3.39	1.58	-1.81
21	MTDL	2.45	-0.13	2.32	-1.37	0.95	2.27	3.22
22	PJAA	11.03	-1.1	9.93	-0.95	8.98	0.05	9.03
23	POOL	10.24	-2.67	7.57	-1.56	6.01	1.86	7.87
24	PRAS	0.51	-3.18	-2.67	-5.94	-8.61	8.68	0.07
25	RMBA	6.29	-0.92	5.37	-4.79	0.58	3.88	4.46
26	SDRA	2.16	-0.26	1.9	-0.42	1.48	0.37	1.85
27	SMAR	12.26	-1.82	10.44	-3.11	7.33	2.77	10.1
28	SMDR	3.41	-0.56	2.85	-3.12	-0.27	1.46	1.19
29	SUGI	6.59	-2.51	4.08	-10.23	-6.15	11.7	5.55
30	TKGA	2.23	-1.35	0.88	-0.63	0.25	6.25	6.5
31	YPAS	10.74	-0.39	10.35	-0.65	9.7	0.85	10.55
32	YULE	3.72	-2.03	1.69	-6.53	-4.84	1.96	-2.88

Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh VAIC terhadap ROA (SPSS 16)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	-2.2581	2.61212	64
VACA	.1320	1.30469	64
VAHU	-1.1995	2.49029	64
STVA	.2098	1.70076	64

Correlations

		ROA	VACA	VAHU	STVA
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.015	.488	-.121
	VACA	-.015	1.000	.138	-.011
	VAHU	.488	.138	1.000	.059
	STVA	-.121	-.011	.059	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.454	.000	.170
	VACA	.454	.	.138	.465
	VAHU	.000	.138	.	.321
	STVA	.170	.465	.321	.
N	ROA	64	64	64	64
	VACA	64	64	64	64
	VAHU	64	64	64	64
	STVA	64	64	64	64

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.517 ^a	.268	.231	2.29066	.268	7.308	3	60	.000	2.273

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.032	3	38.344	7.308	.000 ^a
	Residual	314.827	60	5.247		
	Total	429.859	63			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.546	.325		-4.756	.000					
	VACA	-.173	.223	-.087	-.776	.441	-.015	-.100	-.086	.981	1.020
	VAHU	.533	.117	.509	4.550	.000	.488	.506	.503	.977	1.023
	STVA	-.234	.170	-.152	-1.373	.175	-.121	-.175	-.152	.996	1.004

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	VACA	VAHU	STVA
1	1	1.455	1.000	.27	.00	.25	.03
	2	1.043	1.181	.01	.69	.07	.14
	3	.988	1.213	.00	.19	.02	.78
	4	.514	1.682	.71	.12	.67	.06

a. Dependent Variable: ROA

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
3	-3.015	-9.50	-2.5942	-6.90581

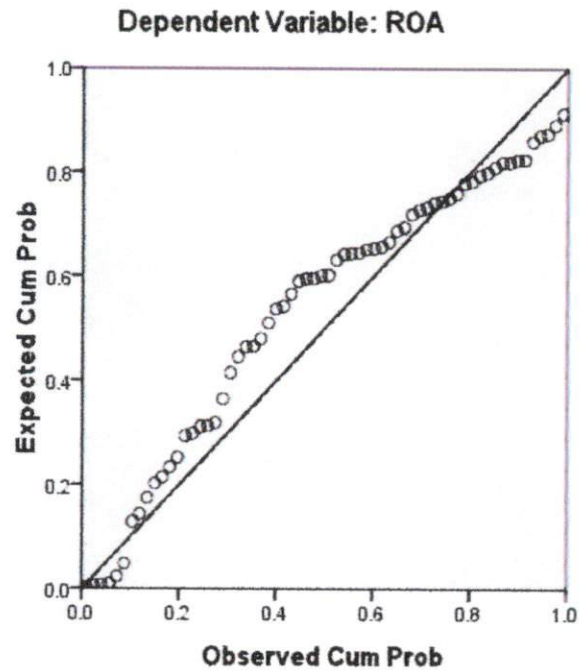
a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

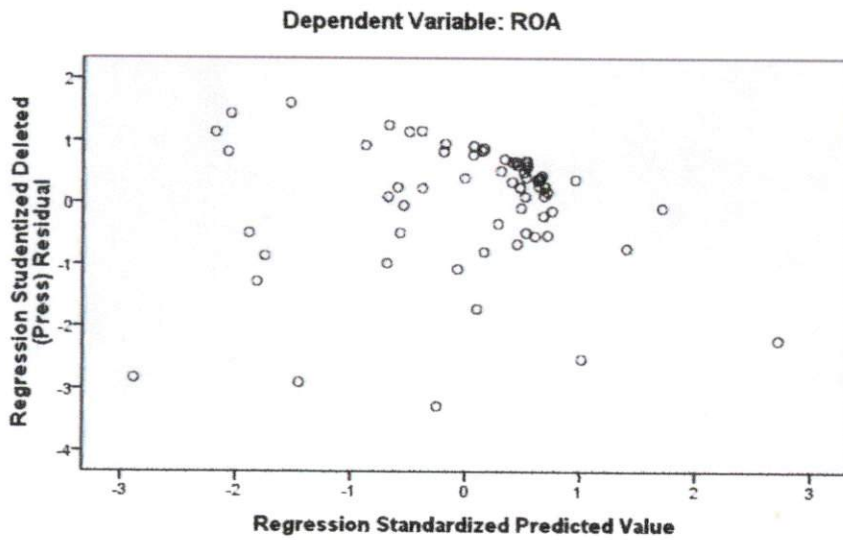
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-6.1597	1.4154	-2.2581	1.35126	64
Std. Predicted Value	-2.887	2.719	.000	1.000	64
Standard Error of Predicted Value	.292	2.212	.468	.333	64
Adjusted Predicted Value	-8.3739	2.1448	-2.2950	1.53163	64
Residual	-6.90581	3.09302	.00000	2.23545	64
Std. Residual	-3.015	1.350	.000	.976	64
Stud. Residual	-3.043	1.581	.003	1.022	64
Deleted Residual	-7.03689	6.17388	.03688	2.50601	64
Stud. Deleted Residual	-3.282	1.602	-.009	1.054	64
Mahal. Distance	.043	57.786	2.953	8.824	64
Cook's Distance	.000	1.191	.038	.156	64
Centered Leverage Value	.001	.917	.047	.140	64

a. Dependent Variable: ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23545473
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.093
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

a. Test distribution is Normal.